

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT SISWA KELAS XI DALAM
BELAJAR BELADIRI DI SMA NEGERI 1 SELOMERTO
WONOSOBO TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
INDRA AFRILIYOTO
12601241083**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016” yang disusun oleh Indra Afriliyoto, NIM. 12601241083, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2016
Pembimbing



Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or
NIP. 19821214 201012 2 004

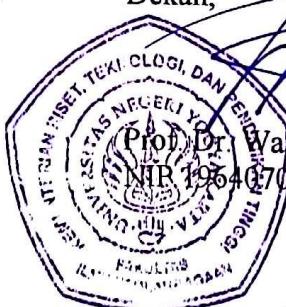
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016”** yang disusun oleh Indra Afriliyoto, NIM. 12601241083, ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 1 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI				
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal	
Indah Prasetyawati TPS, M.Or	Ketua Pengaji		23/8	
Fathan Nurcahyo, M.Or	Sekretaris Pengaji		22/8	
Sismadiyanto, M.Pd	Pengaji I		22/8	
AM.Bandi Utama, M.Pd	Pengaji II		22/8	

Yogyakarta, Agustus 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya

Yogyakarta, Juli 2016
Yang menyatakan,



Indra Afriliyoto
NIM. 12601241083

MOTTO

1. Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan Allah akan memudahkan baginya untuk menuju jalan keluar (H.R. Muslim)
2. Sebaik-sebaiknya kamu adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (H.R. Buchori)
3. Manusia diberi kelebihan oleh Tuhan yaitu bebas menjadi apa yang dia mau (penulis)

PERSEMBAHAN

Karya yang amat sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang yang mempunyai makna sangat istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Misbah dan Ibu Triyati yang selalu mengasuh dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan tanpa pamrih.
2. Kakak (Nofiyati) serta adik (Imam Sunanto) yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk terus berusaha.

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT SISWA KELAS XI DALAM
BELAJAR BELADIRI DI SMA NEGERI 1 SELOMERTO
WONOSOBO TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:
Indra Afriliyoto
12601241083

ABSTRAK

Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo belum mendapatkan pembelajaran beladiri secara optimal. Hal tersebut terlihat dari jumlah guru penjasorkes yang hanya satu guru yang pengampu seluruh kelas, serta jumlah jam pelajaran beladiri yang hanya 2x3 jam pelajaran belum cukup untuk siswa mempelajari beladiri secara optimal. Sarana prasarana beladiri yang tersedia juga belum dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo dan faktor mana yang paling dominan menghambat dalam siswa kelas XI belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan instrumen penelitian menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo yang berjumlah 48 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan persentase..

Hasil penelitian menunjukkan tingkat hambatan siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, dalam kategori sangat tinggi sebesar 4,16 %, tinggi 35,41 %, sedang 27,08 %, rendah 22,91 %, dan sangat rendah 10,41 %. Faktor penghambat paling dominan berasal dari faktor eksternal yaitu sebesar 50,68% pada indikator sekolah yaitu sebesar 17,08%, sedangkan pada sub indikator, relasi guru dengan siswa memiliki pengaruh yang paling dominan dalam menghambat yaitu sebesar 5,30%.

Kata kunci: *Beladiri, Belajar, Faktor-Faktor Penghambat.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Siswa kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016” dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Rochmat Wahab, M.A, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi ijin dan kesempatan untuk Kuliah di FIK UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S.Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., selaku Ketua Jurusan POR dan Ketua Prodi PJKR yang telah memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Sudardiyono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dalam akademik.
5. Ibu Indah Prasetyawati Tri P.S, M.Or, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.

6. Bapak Rithaudin, M.Or dan Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd selaku dosen *Expert Judgement* yang telah memberikan bimbingan dan arahan terhadap instrumen penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah membantu peneliti dalam membuat surat perizinan.
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo yang sudah memberikan ijin penelitian kepada saya untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo.
10. Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
11. Teman PJKR-B 2012 yang selalu mendoakan dan memberi semangat lebih untuk selalu sabar dan semangat.
12. Teman sekolah IPA 3 2011-2012 yang selalu menemani disaat saya jenuh dan tidak berkonsentrasi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khusunya dan bagi semua pihak pada umumnya. Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakikat Belajar	7
2. Faktor-Faktor Penghambat Belajar	8
3. Materi Beladiri dalam Kurikulum Penjasorkes di SMA	27
4. Karakteristik Siswa SMA	41
B. Penelitian Yang Relevan	43
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III. METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian	46
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian	47
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	56

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016.....	58
2. Faktor Dominan Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016	76
B. Pembahasan.....	82
1. Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016.....	82
2. Faktor Dominan Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016	88
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi.....	91
C. Keterbatasan Penelitian	92
D. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Siswa SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo	47
Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian SMA Negeri 1 Selomerto	48
Tabel 3. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	50
Tabel 4. Skor Butir Soal	51
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	55
Tabel 6. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan	57
Tabel 7. Norma Penilaian Faktor-faktor Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016	59
Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016	60
Tabel 9. Norma Penilaian Faktor yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Jasmaniah	63
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Psikologis	65
Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Kelelahan	67
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016	69
Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Keluarga.....	71

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Sekolah	73
Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Masyarakat	75
Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Dominan Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo	77
Tabel 17. Norma Penilaian Indikator Dominan Penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016	79
Tabel 18. Norma Penilaian Sub Indikator yang Dominan Penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Faktor-faktor penghambat siswa dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.....	59
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016	61
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Jasmaniah	63
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Psikologis	65
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.	67
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016	69
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Keluarga	71
Gambar 8. Diagram Batang Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Sekolah	73
Gambar 9. Diagram Batang Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Masyarakat	75
Gambar 10. Diagram Batang Faktor Penghambat Siswa Kelas XI dalam belajar Beladiri yang Paling Dominan	78
Gambar 11. Diagram Batang Faktor Penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.....	79

Gambar 12. Diagram Batang sub indikator Penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 yang Paling Dominan	81
Gambar 13. Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Selomerto sedang mengisi angket	130
Gambar 14. Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Selomerto sedang mengisi angket	130
Gambar 15. Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Selomerto sedang mengisi angket	131
Gambar 16. Keseriusan Siswa Kelas XI SMA N 1 Selomerto dalam mengisi angket	131

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	98
Lampiran 2. Kartu Bimbingan <i>Expert Judgement</i>	99
Lampiran 3. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i>	100
Lampiran 4. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	101
Lampiran 5. Kartu Bimbingan <i>Expert Judgement</i>	102
Lampiran 6. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i>	103
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari Kampus	104
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol DIY	105
Lampiran 9. Surat Ijin Penlitian dari BPMD Jateng	106
Lampiran 10. Surat Ijin Penlitian dari Kesbangpol Wonosobo	108
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian dari SMA N 1 Selomerto	109
Lampiran 12. Surat Observasi	110
Lampiran 13. Tabel r pada α (taraf sig) 5 %	112
Lampiran 14. Angket Uji Coba Penelitian	113
Lampiran 15. Angket Penelitian	116
Lampiran 16. Tabulasi Analisis Uji Coba Data Penelitian	119
Lampiran 17. Tabulasi Analisis Data Hasil Penelitian	120
Lampiran 18. Uji Validitas dan Uji Reabilitas	121
Lampiran 19. Statistika Penelitian	123
Lampiran 20. Dokumentasi	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ranah pembelajaran penjasorkes pada siswa SMA mencakup berbagai aspek meliputi permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Aspek permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan, atletik, sepak bola, bola basket, bola voli, beladiri, serta aktivitas lainnya. Kurikulum pembelajaran materi beladiri disajikan kepada peserta didik diantaranya pencak silat, taekwondo, dan karate (Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013).

Sarana prasarana beladiri yang dimiliki SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo juga sudah cukup baik. Guru yang melaksanakan pembelajaran beladiri tentu memberikan manfaat bagi siswa sehingga siswa akan memiliki kemampuan dasar dalam membeladiri atau mempertahankan diri. Guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Selomerto juga sudah menerapkan pembelajaran beladiri dalam pelajaran penjasorkes.

Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo. Guru penjasorkes yang terdapat di SMA tersebut hanya berjumlah satu guru. Guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo sudah melaksanakan pembelajaran beladiri kepada siswa sesuai dengan Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru penjasorkes. Beladiri yang diajarkan oleh guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Selomerto adalah pencak silat. Jumlah kelas

yang terdapat di SMA 1 Selomerto Wonosobo berjumlah tujuh kelas meliputi dua buah kelas X, tiga buah kelas XI, dan dua buah kelas XII . SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan jumlah jam pelajaran tiga jam setiap pertemuan.

Peneliti sempat menanyakan kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tersebut tentang pembelajaran beladiri pada saat pembelajaran olahraga berlangsung. Informasi yang didapat, siswa tidak mendapatkan beladiri yang sesuai karena kurangnya jam pelajaran beladiri yang hanya 2x3 jam pelajaran. Setiap pertemuan pembelajaran beladiri pada 3 jam pelajaran tersebut disampaikan 1 jam pertama secara teori dan 2 jam berikutnya disampaikan secara praktek. Satu guru penjasorkes mengampu setidaknya 23-25 siswa kelas XI tentunya untuk pembelajaran beladiri tidak dapat terawasi secara maksimal apalagi jika guru penjasorkes tidak menguasai penuh teknik beladiri yang diajarkan. Siswa merasa tidak mendapatkan perhatian penuh di karenakan guru penjasorkes yang terdapat di SMA hanya satu guru. Pembelajaran beladiri harus mendapat perhatian yang baik dan harus dipelajari secara terus menerus agar dapat melakukan suatu gerakan dengan baik. Siswa yang ingin menguasai beladiri disarankan oleh guru untuk mengikuti ektrakurikuler beladiri yang ada di sekolah agar dapat memperdalam ilmu beladiri dengan jam pelajaran yang sesuai.

Materi pembelajaran beladiri juga tidak memerlukan sarana prasarana yang rumit untuk siswa belajar beladiri. Sarana yang peneliti jumpai di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo sudah cukup memadai yaitu tersedianya

halaman yang luas. Halaman sekolah sudah cukup untuk menjadi sarana dalam pembelajaran beladiri. Prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo juga sudah cukup memadai, bahkan terdapat prasarana beladiri seperti pelindung badan, matras dan samsak berdiri. Sarana prasarana yang tersedia tersebut sudah cukup untuk siswa dalam belajar beladiri, akan tetapi belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa sehingga hanya tersimpan di gudang.

Fakta ini menimbulkan pertanyaan apakah semua siswa SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo cukup mendapatkan materi beladiri sesuai dengan kurikulum yang ada. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam sebab siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo dalam memperlajari beladiri. Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, antara lain:

1. Jumlah guru penjasorkes yang hanya satu orang di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo masih belum maksimal untuk memberikan materi beladiri dan perhatian kepada seluruh siswa di SMA 1 Selomerto Wonosobo yang berjumlah tujuh kelas.

2. Jumlah pertemuan jam pelajaran belum cukup untuk siswa menguasai pembelajaran beladiri.
3. Sarana prasarana beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo sudah memadai tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa sehingga peralatan beladiri hanya tersimpan digudang.
4. Belum diketahui faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membahas tentang:

1. Faktor-Faktor Penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.
2. Faktor mana yang paling dominan menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar faktor penghambat siswa kelas XI belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 ?

2. Faktor mana yang paling dominan menghambat penghambat siswa kelas XI belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar materi beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui seberapa besar faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui faktor yang paling dominan menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang seberapa besar faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari faktor internal meliputi faktor jasmani (faktor kesehatan), faktor psikologis (intelektual, perhatian, minat, bakat), faktor kelelahan (kelelahan jasmani, kelelahan rohani) sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa,

relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana prasarana sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran diatas umum, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul).

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini sangat berguna sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pengajaran pembelajaran beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengajarkan pembelajaran beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Belajar

Pengertian belajar menurut Slameto, (2012: 2) dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya.

Pengertian belajar menurut Abdillah, (2002) dalam Aunurrahman (2013: 35) mendefinikan belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan.

Pengertian belajar menurut Santrock dan Yussen (1994) dalam Sugihartono,dkk (2012: 74), mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Pengertian belajar tersebut di perkuat lagi Menurut Sugihartono,dkk, (2012: 74), yang mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan bersifat permanen karena adanya pengalaman.

2. Faktor-Faktor Penghambat Belajar

Setiap proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut bisa positif atau pun negatif. Banyak siswa mengalami hambatan yang mengakibatkan kegagalan dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Menurut Slameto (2013: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern.

Menurut Slameto (2013: 54), membicarakan faktor internal akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmani, meliputi

a) Faktor kesehatan

Menurut Slameto (2013: 54), Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatanya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya.

Menurut Hasan Alwi,dkk (2002: 604), Sehat adalah baik seluruh badan serta bagian-bagiannya. Kesehatan adalah keadaan (hal) sehat.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah keadaan atau hal sehat seluruh badan beserta bagian-bagiannya atau terbebas dari penyakit.

2) Faktor psikologis

a) Intelelegensi

Menurut Slameto (2013: 56), menjelaskan intelelegensi sebagai berikut:

Intelelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi penyesuaian ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, menggetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Menurut Hasan Alwi,dkk (2002: 334) , Intelelegensi adalah daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru. Intelelegensi setiap orang berbeda-beda tergantung bakat setiap orang.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa intelelegensi adalah daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental terhadap pengalaman

baru, situasi baru, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali dalam Slameto (2013: 56), Perhatian adalah keaktivan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Menurut Hasan Alwi,dkk (2002: 439) , Perhati mempunyai arti perhatian atau menaruh minat sedangkan perhatian adalah hal memperhatikan apa diperhatikan.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah keaktivan jiwa yang dipertinggi seperti menaruh minat terhadap suatu obyek (benda/hal) dan memperhatikan apa yang sedang diperhatikan.

c) Minat

Menurut Slameto (2013: 57), Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 24), Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama

halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar”.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan yang diminati seseorang dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard dalam Slameto (2013: 57), adalah: “*the capacity to learn*” dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 25), Bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajar siswa sehingga kemungkinan besar siswa akan berhasil.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki

seseorang untuk mencapai keberhasilan setelah belajar atau berlatih terhadap suatu bidang.

e) Motif

Menurut Slameto (2013: 58) motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Cara menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai penggerak/pendorongnya.

Menurut Hasan Alwi,dkk (2002: 280) motif adalah alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan motif adalah sebab seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Cara mencapai tujuan perlu berbuat melalui motif sebagai pendorongnya.

3) Faktor kelelahan

Menurut Slameto (2013: 59), Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani, kelelahan rohani (psikis).

a) Kelelahan jasmani

Menurut Slameto, (2013: 59), Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunghainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam

tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

b) Kelelahan rohani

Menurut Slameto, (2013: 59-60), Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya.

b. Faktor ekstern

Menurut Slameto (2013: 60), Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

a) Relasi antar anggota keluarga

Menurut Slameto (2013: 62), Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi orang tua juga dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu misalnya

apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah sikap acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu pula relasi antar anggota keluarga yang lain tidak baik akan menimbulkan problem yang sejenis.

b) Keadaan ekonomi keluarga

Menurut Slameto (2013: 63), Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas yang ada dirumah bisa terpenuhi apabila keluarga mempunyai cukup uang.

2) Faktor sekolah

a) Metode mengajar

Menurut Slameto (2013: 65), Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo dalam Slameto (2013: 64), adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Orang lain dalam lembaga pendidikan yang disebut di atas disebut sebagai siswa/murid dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran

itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar harus setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

b) Kurikulum

Menurut Slameto (2013: 65), Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

Menurut Anunurrahman (2014: 194), Rangkaian proses pembelajaran kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman kepada kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah dasar bagi guru untuk mengajar untuk menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkannya.

c) Relasi guru dengan siswa

Menurut Slameto (2013: 66), Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga mempengaruhi relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh gurunya. Relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Siswa segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi siswa dengan siswa

Menurut Slameto (2013: 66), Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan teman lain, akan diasingkan kelompoknya. Akibatnya akan

parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Menurut Slameto (2013: 67), Kedisiplinan sekolah mencangkup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf dan siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

f) Sarana prasarana

Menurut Aunurrahman (2014: 195), Sarana prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu pembelajaran merupakan komponen yang penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan pembelajaran.

g) Waktu sekolah

Menurut Slameto (2013: 68), Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari sebenarnya kurang dapat dipertanggungjawabkan. Siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga siswa mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikirannya masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik.

h) Standart pelajaran di atas umum

Menurut Slameto (2013: 68-69), Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa tidak senang. Berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penugasan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Tugas rumah

Menurut Slameto (2013: 69), Waktu belajar mengajar terutama adalah di sekolah. Guru juga mempunyai kesibukan atau penugasan di luar sekolah. Jika guru tidak bisa memanajemen tugasnya dengan baik maka akan berdampak kepada pembelajaran di sekolah.

3) Faktor masyarakat

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Menurut Slameto (2013: 70), Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan pribadi guru tersebut, tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain akan mengganggu belajar siswa. Membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat diperlukan supaya jangan mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajarnya.

b) Teman bergaul

Menurut Slameto (2013: 71), Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik begitu pula sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Pendapat yang lain berasal dari Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 19), “secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal ”. Uraian berikut akan membahas kedua faktor tersebut.

a. Faktor-faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

a) Keadaan *tonus* jasmani.

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, apabila kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena keadaan tonus jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani. Cara tersebut diantaranya; 1) menjaga pola makan yang sehat, 2) rajin berolahraga dan 3) istirahat yang cukup dan sehat.

b) Keadaan fungsi jasmani.

Fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

2) Faktor Psikologis

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 20), beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a) Kecerdasan/intelelegensi siswa

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 20), kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

b) Motivasi

Motivasi menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 22), adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar, dari motivasi segala pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

c) Minat

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 24), Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, karena jika seseorang tidak

memiliki minat untuk belajar, maka akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar.

d) Sikap

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 24),

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Maka bagi guru untuk bersikap profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya.

e) Bakat

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 25),

Bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

b. Faktor-faktor eksternal

1) Lingkungan sosial sekolah

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 26-27), Faktor yang mempengaruhi proses belajar seorang siswa pada saat disekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelasnya. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

2) Lingkungan sosial masyarakat

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 27), Lingkungan tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya.

3) Lingkungan sosial keluarga

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 27), Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga,

orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

4) Faktor Lingkungan Non sosial

a) Lingkungan alamiah

Faktor ini tak terbatas jumlahnya. Seperti kondisi udara, sinar matahari, suhu udara, cuaca, waktu dan tempat.

b) Faktor instrumental

Merupakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar, dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: 1) *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. 2) *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan dan lain sebagainya.

c) Faktor materi pelajaran

Berisi tentang kesesuaian dengan usia perkembangan siswa, serta penguasaan metode mengajar guru. Oleh karena itu guru harus memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, disamping itu penguasaan materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang diterapkan sesuai kondisi siswa.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 156-157) faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar meliputi:

1. Guru sebagai pembina siswa belajar
2. Prasarana dan sarana pembelajaran
3. Kebijakan penilaian
4. Lingkungan sekolah siswa di sekolah
5. Kurikulum sekolah

Masnur Muslich (2008: 40) berpendapat bahwa faktor-faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran antara lain kurikulum yang digunakan sebagai acuan dasarnya, program pengajaran yang dijalankan, guru, kelengkapan materi pembelajaran, strategi pembelajaran yang dipilih, ketersediaan sumber belajar dan teknik/bentuk penilaian. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 85) menyatakan ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam jalannya proses pembelajaran, di antaranya siswa atau peserta didik, guru atau pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga non pendidik, dan lingkungan.

Menurut Aunurrahman (2014: 188) masalah eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi :

a. Faktor Guru

Ruang lingkup tugas guru, guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Pengenalan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, merupakan faktor yang sangat mendasar dan penting untuk dilakukan oleh setiap guru agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menyentuh kepentingan siswa, minat-minat siswa, kemampuan,

serta berbagai karakteristik yang lain yang terdapat pada siswa, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Lingkungan Sosial

Kajian sosiologis sekolah merupakan sistem sosial di mana setiap orang yang ada didalamnya terikat oleh norma-norma dan aturan-aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut

c. Kurikulum Sekolah

Rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan metode/strategi, menentukan dan memilih media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah teratur dengan baik, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan kajian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menurut kajian dari slameto faktor penghambat pembelajaran terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani (faktor kesehatan), faktor psiologis (intelelegensi, perhatian, minat, bakat) , faktor kelelahan (kelelahan jasmani, kelelahan rohani) sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga,), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan guru, disiplin sekolah, sarana prasarana sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas umum, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan guru dalam masyarakat, teman bergaul).

3. Materi Beladiri dalam Kurikulum Penjasorkes di SMA

Abdullah Idi (2007: 5) mengatakan bahwa kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar-mengajar di dunia pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya anak didik dalam menyerap materi, sukses tidaknya guru dalam memberikan materi, serta terwujud tidaknya suatu tujuan pendidikan tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Kurikulum merupakan acuan dasar bagi guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran (Masnur Muslich, 2008: 16).

Dokumen Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 tercantum materi pelajaran beladiri dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas XI. Kurikulum 2013 mencantumkan materi mengenai beladiri, yaitu terdapat pada:

1. Kompetensi Inti kelas XI:
 - a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 - b. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 - c. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin-tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 - d. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
2. Kelas XI terdapat pada Kompetensi Dasar:
 - a. 3.8 Mengkategorikan dan menyusun pola gerak keterampilan olahraga beladiri;
 - b. 4.3 Mempraktikkan strategi dalam pertarungan bayangan (*shadow fighting*) olahraga beladiri dengan kelancaran dan koordinasi gerak yang baik.

Beladiri yang dapat disajikan dalam pembelajaran adalah pencak silat, taekwondo, dan karate. Guru penjasorkes bisa melaksanakan salah satu dari ketiga beladiri tersebut sesuai dengan beladiri yang guru bisa.

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 297-306) bahan pelajaran adalah materi atau isi dari suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dan harus dikuasai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran juga dapat diartikan sebagai media yang membantu mengantarkan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Materi juga sebaiknya diurutkan sesuai dengan tingkat kesukaran, dari materi mudah ke materi yang lebih sukar, karena bisa saja materi yang satu merupakan prasyarat materi lainnya dan dapat dimodifikasi mengikuti kondisi sekolah yang ada.

Guru juga perlu memilih sumber belajar yang tepat untuk mendukung dan memperkaya materi pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2007: 17-171), Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi dan disimpan dalam bentuk media dan dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar. Sumber belajar tidak hanya berasal dari buku, tetapi dapat juga berbentuk tempat, lingkungan, orang dan benda tertentu yang mengandung informasi dan digunakan peserta didik untuk melakukan perubahan tingkah laku untuk mendukung materi pembelajaran, perlu adanya sumber belajar yang relevan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Jamil Suprihatiningrum (2014: 303-318), Pembelajaran beladiri, materi belajar dapat diberikan secara teori dan praktik. Selain itu, materi beladiri juga dapat diberikan dari yang tingkat kesukarannya rendah seperti gerakan-gerakan dasar dalam beladiri pencak silat, karate dan

taekwondo. Bahan ajar beladiri tidak hanya berasal dari buku saja, tetapi dapat juga berasal dari tempat, lingkungan, orang, dan benda tertentu yang mengandung informasi dan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi siswa. Berikut materi pembelajaran beladiri yang tersaji dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013.

a. Beladiri Pencak Silat

Menurut Agung Nugroho (2001: 17) pencak silat adalah metode perkelahian efektif, dimana manusia yang menguasai metode tersebut di satu sisi akan dapat mengalahkan dan menaklukkan lawannya dengan mudah. Pada sisi lain manusia memiliki metoda sama, maka akan dapat bersaing dan dapat mewujudkan terjadinya perkelahian. Oleh karena itu tuntutan sosial agar perkelahian efektif disertai dengan pengajaran untuk pengendalian diri. Aspek yang menyatu dalam gerakan-gerakan khas pencak silat yang terdiri dari berbagai komponen utama atau teknik dasar. Menurut O'ong Maryono (2000: 10), Teknik pencak silat dapat dibedakan menjadi empat macam teknik dasar, yaitu: pembentukan sikap pasang, gerakan langkah, serangan dan belaan. Sikap pasang menggunakan kaki maupun tangan, dan dapat meliputi sikap berdiri, jongkok, duduk, dan berbaring.

Menurut Gugun Arif Gunawan (2007 : 8) Pencak silat adalah beladiri tradisional Indonesia yang berakar dari budaya melayu, dan bisa ditemukan hampir diseluruh wilayah Indonesia. Teknik dalam

pencak silat sangat beragam. Kadang, antar aliran atau perguruan berbeda satu sama lain. Secara umum, teknik pencak silat antara lain adalah pukulan, tendangan, kuncian, tangkisan, dan hindaran. Organisasi nasional pencak silat di indonesia adalah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Organisasi pencak silat internasional adalah Persekutuan Silat Antarbangsa, atau disingkat Persilat. Pertandingan resmi pencak silat diatur oleh IPSI. Kategori yang dipertandingkan antara lain tanding, tunggal, ganda, dan beregu. Bagian tubuh yang boleh diserang adalah dada, punggung, dan pinggang.

Menurut Johansyah Lubis (2004: 7) dalam petandingan pencak silat teknik-teknik di bawah ini tidak semua digunakan dan dimainkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan kategori yang dipertandingkan. Kategori tersebut adalah kategori tanding, tunggal, ganda dan beregu. (1) Kategori tanding adalah kategori yang menampilkan dua pesilat dari kubu yang berbeda. Serangan yang mendapatkan nilai yaitu: pukulan, tendangan, jatuh/bantingan. (2) Kategori tunggal adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, cepat, dan mantap, penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan bersenjata. (3) Kategori ganda adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus bela diri pencak silat yang dimiliki. (4) Kategori regu adalah

pertandingan pencak silat yang menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dalam jurus baku regu secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong.

Seorang pesilat harus dapat menguasai teknik dasar dalam pencak silat dengan benar. Agung Nugroho (2004:5) mengatakan, teknik pencak silat adalah: (1) belaan yaitu: tangkisan elakan, hindaran,dan tangkisan; (2) serangan yaitu: pukulan, tendangan, jatuhan, dan kuncian; (3) teknik bawah yaitu: sapuan bawah, sirkel bawah, dan guntingan.

Mendapatkan dan menguasai teknik pencak silat dengan baik seorang pesilat harus mempunyai kondisi fisik yang bagus, diperlukan dalam setiap usaha peningkatan prestasi seseorang, bahkan dapat dinyatakan sebagai dasar landasan titik tolak suatu awal olahraga prestasi. menurut Harsono yang dikutip Agung Dwi Wibowo (2007: 7) menyatakan, “kondisi fisik atlet memegang peranan penting dalam program latihannya”. Jika kondisi baik maka:

- 1) Akan ada peningkatan dalam kekuatan,stamina, kecepatan.
- 2) Akan ada peningkatan dalam sirkulasi dan kemampuan kerja jantung.
- 3) Akan ada ekonomi gerak yang lebih baik dari pada latihan.
- 4) Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan.
- 5) Akan ada respon yang lebih cepat dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu respon diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pencak silat adalah seni beladiri tradisional yang mempunyai efektifitas gerakan yang mudah untuk dipelajari dan dipahami.

b. Beladiri Karate

Seni beladiri karate merupakan suatu bentuk beladiri yang mengandalkan tangan kosong.

Gichin Funakoshi dalam Gugun A Gunawan, (2007: 16), karatedo secara harafiah mempunyai arti yaitu “*kara*” yang berarti kosong, langit atau cakrawala, Sedangkan “*te*” berarti tangan yang merupakan alat komunikasi fisik utama, dapat pula diartikan seperti orang memiliki kemampuan teknik tertentu dan “*Do*” berarti jalan yaitu jalan seni perkasa.

Karate-Do dapat diartikan sebagai teknik membela diri menggunakan tangan kosong tanpa senjata. Kosong dapat pula berarti bersih, jernih atau terang, yaitu bersih dari prasangka buruk dan pamrih. Oleh karena itu hanya dengan jiwa dan kesadaran yang jernih seseorang dapat memahami sesuatu dengan benar. Tujuan utama mempelajari karate yaitu untuk mengembangkan jasmani dan rohani secara seimbang.

Belajar karate mulanya hanya untuk menjaga diri dari serangan fisik dan ancaman-ancaman musuh (kejahatan) dan setelah perkembangan zaman karate dapat digunakan untuk berprestasi. Pemahaman terhadap karate digambarkan pula sebagai seni perang atau metode beladiri yang meliputi bermacam-macam teknik, termasuk bertahan, menyerang, mengelak, bahkan merobohkan (Gugun A Gunawan, 2007: 16). Karate sebagai ilmu beladiri tidak lepas dari

prinsip teknik yang menjadi dasar dari perkembangan ilmu beladiri karate itu sendiri. Prinsip dasar yang dimaksud adalah; pukulan, tangkisan, tendangan, elakan (menghindar).

Sabeth Muksin dalam Harsuki (2004: 244) menyatakan teknik dasar karate harus berlandaskan pada *kime*, yaitu daya ledak (*eksplosive power*) pada sasaran tertentu, dengan mempergunakan teknik yang tepat dengan tenaga maksimal dalam waktu yang sesingkat mungkin, karena suatu teknik tanpa *kime*, tidak dianggap sebagai karate yang benar.

Agar bisa menguasai suatu gerakan karate secara baik dan berkesinambungan, seorang karateka harus terlebih dahulu menguasai gerakan dasar dalam karate. Beladiri karate ada tiga aspek dasar yang harus dikuasai oleh seorang karateka yaitu gerakan dasar (*kihon*), jurus (*kata*), pertarungan (*kumite*).

1) Gerakan Dasar (*kihon*)

Kihon merupakan gerakan paling penting dalam karate, karena *kihon* merupakan pondasi awal seorang belajar karate. Secara harfiah *kihon* berarti pondasi/awal/akar dalam bahasa Jepang. Sudut pandang *budo*, *kihon* diartikan sebagai unsur terkecil yang menjadi dasar pembentuk sebuah teknik. (Harsuki, 2004: 246)

Karate-do sendiri *kihon* lebih berarti sebagai bentuk baku yang menjadi acuan dasar dari semua teknik/gerakan yang mungkin dilakukan dalam *kata* maupun *kumite*. Harsuki (2004: 246) *kihon* atau dasar dari karate adalah gerakan dari teknik-teknik karate yang terdiri dari kuda-kuda (*waza*), pukulan (*zuki waza*),

tangkisan (*uke waza*), tendangan (*geri waza*), sentakan (*uchi waza*), dan bantingan (*nage waza*).

2) Jurus (*Kata*)

Nakayama dalam Harsuki (2004: 244) *kata* merupakan gerakan karate yang meliputi teknik dasar, posisi berdiri, irama gerakan, koordinasi, dan aplikasi dari seni beladiri karate itu sendiri. Menurut Sabeth dalam Harsuki (2004: 244) *kata* merupakan suatu bentuk latihan dari semua teknik dasar, tangkisan, tinjuan, sentakan, dan tendangan dirangkai sedemikian rupa dalam satu kesatuan bentuk. Gugun A Gunawan (2007: 21) *kata* adalah peragaan jurus yang telah dibakukan. *Kata* secara harafiah berarti bentuk, rupa, potongan, atau corak. Dalam *budo*, kata lebih diartikan sebagai bentuk latihan khusus yang menjadi intisari sebuah seni beladiri yang ditampilkan dalam satu set rangkaian gerak dasar (*kihon*) yang disusun sedemikina rupa sehingga membentuk gerak seni yang indah, bertujuan, berjiwa, yang dilakukan dengan kesungguhan, tenaga, kelenturan dan kecepatan dalam sebuah standarisasi.

Kata atau jurus merupakan suatu bentuk latihan resmi dimana semua teknik mendasar: tangkisan, tinjuan, sentakan, atau hentakan dan tendangan, dirangkaikan sedemikian rupa dalam suatu kesatuan bentuk yang bulat dan sesuai dengan cara berpikir yang masuk akal (logis). N. Soeryadi (2008: 1) dalam melakukan

setiap gerakan *kata*, terdapat gerakan-gerakan kaki yang telah diciptakan sedemikian rupa, sehingga tiap orang yang melakukannya walaupun tanpa seorang lawanpun dalam bentuk yang nyata akan bertindak seolah-olah lawannya datang dari keempat jurusan atau bahkan dari kedelapan jurusan, sehingga tersedia kemungkinan untuk megubah kedudukankakinya.

Menurut N. Soeryadi (2008: 3), menyatakan dalam mempelajari *kata* (jurus) harus terlebih dahulu mengetahui sifat-sifat dari *kata* (jurus), sebagai berikut:

- a) Pada setiap *kata* urutan dari gerakan-gerakannya sudah ditentukan (terdiri atas dua puluh sampai empat puluh gerakan dan lain-lain). Gerakan-gerakan tersebut harus dilakukan dalam urutan yang benar.
- b) Gerakan pertama dan terakhir dari *kata* dilakukan pada kedudukan dan tempat yang sama.
- c) Untuk membentuk *kata* yang dinamis harus diingat dan diperhatikan tiga hal, yaitu: (1) Penggunaan tenaga yang tepat, (2) Ketepatan gerakan (cepat atau lambat), (3) Gerakan badan.
- d) Pada permulaan dan akhir dari *kata*, kepala ditundukkan. Jika ingin melakukan *kata* dengan sukses, tundukkan kepala pada saat yang paling awal dan pada akhir *kata* yang dilakukan.

3) Pertarungan (*Kumite*)

Kumite sebagai salah satu metode latihan dalam beladiri karate, merupakan suatu metode latihan yang menggunakan teknik serangan dan teknik bertahanan di dalam *kata* diaplikasikan melalui pertarungan dengan lawan yang saling berhadapan. (Nakayama dalam Nur Rinawati, 2009: 46). Ada tiga jenis bentuk pertarungan (*kumite*) dalam karate, yakni pertarungan dasar (*kihon kumite*), pertarungan satu teknik (*ippon kumite*), pertarungan bebas (*jiyyu kumite*). (a) Pertarungan dasar: bertujuan untuk memperbaiki teknik dasar dengan memperhatikan tingkat kemampuan dari karateka. (b) Pertarungan satu teknik: bertujuan untuk mempelajari teknik menyerang dan teknik membeladiri, melatih gerakan tubuh dan mempelajari *maai* (pengaturan jarak). (c) Pertarungan bebas: tidak ada perjanjian ataupengaturan teknik sebelumnya. (Sabeth Muchsin dalam Harsuki, 2004: 112)

Ketiga aspek latihan dalam karate perlu latihan yang tekun, *kontinu* dan berkesinambungan dari seorang karateka. Latihan yang rutin membuat karateka lebih cepat menguasai gerakan-gerakan dari karate tersebut. Keberhasilan atlet dalam menyelesaikan latihan tidak lepas dari peran pelatih dalam memberikan program latihan yang baik untuk atlet.

c. Beladiri Taekwondo

1) Hakikat Prestasi Taekwondo

Nama taekwondo berasal dari bahasa Korea yang secara harfiah dapat diartikan sebagai berikut: *Tae* berarti “menendang” atau “menyerang dengan kaki”, *Kwon* berarti “meninju” atau “menyerang dengan tangan”, *Do* berarti “disiplin atau “seni”. Jadi kata Taekwondo berarti “seni menendang atau meninju”. Suryana P dan Dadang Krisdayadi (2004: 1)

Pertandingan olahraga beladiri taekwondo pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori *poomsae* yang merupakan rangkaian gerakan bertahan dan menyerang terhadap lawan imajiner dalam suatu pola tertentu terhadap serangan yang datangnya dari berbagai arah, Suryana P dan Dadang Krisdayadi (2004: 90) dan kategori *kyoruki* atau pertarungan yang mengaplikasi teknik gerakan dasar, dimana dua orang yang bertarung saling mempraktekkan teknik serangan dan teknik pertahanan diri. V. Yoyok Suwardi (2002 : 16).

2) Teknik Taekwondo

Menurut V. Yoyok Suryadi (2002: 17-19) seorang taekwondo harus menguasai teknik-teknik dasar agar mampu meningkatkan keterampilan dan memperoleh prestasi optimal. Adapun teknik-teknik dasar tersebut adalah sebagai berikut:

a) Kuda-kuda (*Seogi*)

Sikap kuda-kuda terdiri dari kuda-kuda rapat (*Moa Seogi*), kuda-kuda sejajar (*Naranhi Seogi*), sikap jalan kecil (*Ap Seogi*), kuda-kuda duduk (*Juchum Seogi*), kuda-kuda panjang (*Ap Kubi*) dan kuda-kuda L (*Dwit Kubi*).

b) Serangan (*Kyongkyok kisul*)

Teknik serangan ini terdiri dari serangan melalui pukulan (*Jireugi*), sabetan (*Chigi*), tusukan (*Chireugi*) dan tendangan (*Chagi*). Teknik tendangan (*Chagi*) terdiri dari berbagai jenis seperti (1) tendangan ke depan (*Ap Chagi*), (2) tendangan melingkar (*Dollyo Chagi*), (3) tendangan ke samping (*Yeop Chagi*), (4) tendangan ke belakang (*Dwi Chagi*), (5) tendangan cangkul (*Naeryo Chagi*), (6) tendangan sodok depan (*Milyo Chagi*), dan (7) tendangan balik dengan mengkait (*Dwi Huryeo Chagi*).

c) Tangkisan (*Makki*)

Terdapat beberapa jenis tangkisan dasar dalam taekwondo antara lain: (1) tangkisan ke atas (*Eolgol Makki*), (2) tangkisan ke bawah (*Arae Makki*), (3) tangkisan ke tengah (*Momtong Makki*), (4) tangkisan ke tengah tapi dari pengambilannya dari luar (*Momtong An Makki*) dan (5) tangkisan ke tengah tapi dari dalam (*Momtong Bakkat Makki*).

d) Sasaran tubuh (*Keup so*)

Sesuai dengan *competition rules & interpretation permitted area* WTF (2012: 21), daerah sasaran yang diperbolehkan dalam sebuah pertandingan Taekwondo adalah:

(1) Badan

Serangan yang dilakukan dengan tangan dan kaki didaerah badan yang dilindungi oleh *body protector* diperbolehkan tetapi tidak diperbolehkan di sepanjang tulang belakang.

(2) Kepala

Seluruh bagian di atas tulang selangka (*collar bone*), dan hanyaboleh menggunakan teknik kaki.

e) Teknik yang diperbolehkan untuk menyerang atau bertahan (*Permitted Techniques*) WTF *Competition Rules & Interpretation* (2012: 21).

(1) Teknik tangan: memukul dengan kepalan tinju yang erat. Teknik tangan atau kepalan adalah pukulan dengan kepalan yang kuat ke arah *permitted area* badan lawan menggunakan bagian depan kepalan yang sempurna saat lawan menyerang.

(2) Teknik kaki: menendang dengan bagian bawah tulang mata kaki. Teknik kaki adalah semua teknik serangan menggunakan bagian bawah tulang mata kaki

diperbolehkan, sedangkan menggunakan bagian di atasnya tidak diperbolehkan (contoh: tulang kering, lutut dan lain-lain). Dalam PSS, letak sensor pada *E-Foot Protector* ditentukan WTF.

4. Karakteristik Siswa SMA

Siswa merupakan objek utama dalam proses kegiatan belajar mengajar dan merupakan salah satu unsur utama dalam berjalannya proses pembelajaran. Usia siswa SMA berkisar antara umur 16-18 tahun. Menurut Rita, dkk. (2008: 123), anak pada usia ini dinamakan masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan masa sebelum dan sesudahnya, ciri-ciri khusus tersebut menurut Hurlock dalam Rita, dkk. (2008:124-126) adalah sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai periode penting.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan.
- d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
- e. Usia bermasalah.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Dilihat dari perkembangan fisik dan psikoseksual, masa remaja ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik. Pertumbuhan perkembangan fisik pada akhir masa remaja menunjukkan terbentuknya remaja laki-laki sebagai bentuk khas laki-laki dan remaja perempuan menjadi bentuk khas perempuan yang berimplikasi pada perkembangan

psikososial mereka yang ditandai dengan kedekatan remaja pada teman sebayanya (*peer group*) daripada orangtua atau keluarga.

Dilihat dari perkembangan kognisi menurut teori perkembangan kognisi dari Piaget dalam Rita, dkk (2008: 151-152), remaja masuk dalam tahapan operasional formal yang memiliki ciri-ciri telah dimilikinya kemampuan introspeksi (berpikir kritis tentang dirinya), berpikir logis (pertimbangan terhadap hal-hal yang penting dan mengambil kesimpulan), berpikir yang tidak kaku/fleksibel berdasarkan kepentingan. Sehingga atas dasar tahap perkembangan tersebut maka ciri berpikir remaja adalah idealisme, cenderung pada lingkungan sosialnya, dan kesadaran diri akan konflosmis. Disaat remaja memasuki tahap perkembangan kognitif, maka dalam pendidikan dibutuhkan adanya stimulasi dari lingkungan baik guru maupun orangtua untuk mengembangkan rasa keingintahuan mereka dengan memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi.

Pada hakikatnya, siswa adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang mempunyai suatu kelebihan. Karakteristik siswa sangat penting diketahui oleh pendidik dan pengembang pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran (Jamil, 2014: 85).

Dilihat dari ciri-ciri perkembangan remaja di atas, siswa SMA sedang dalam masa pertumbuhan dimana mereka sedang mencari identitas diri mereka dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan adanya rasa ingin tahu itu guru penjasorkes diharapkan dapat menyampaikan materi

pembelajaran beladiri dengan situasi yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengikutinya dengan tanpa ada hambatan yang berarti.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sama atau hampir sama dengan penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini beserta hasilnya:

1. Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Pembelajaran Beladiri SMA se-Kabupaten Bantul, oleh Nur Rohmah Muktiani & Indah Prasetyawati Tri Purnamasari (2012). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Instrument pengambilan data menggunakan angket. Sampel yang digunakan adalah guru pendidikan jasmani SMA se- Kabupaten Bantul, teknik pengambilan data menggunakan *incidental sampling*, pada saat MGMP. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan guru paling besar berasal dari faktor internal 39,28%, faktor eksternal 28,51%, dan materi 32,21%.
2. Faktor-Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan pada Siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Sokandi Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, oleh Herman Nurdianto (2013). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan

data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV, V dan VI SD Negeri 4 Sukanandi Banjarnegara yang berjumlah 64 responden. Diketahui reliabilitas Instrumen dengan nilai koefisien sebesar 0,878. Sementara nilai validitas dari 33 item tes terdapat 29 pernyataan yang dinyatakan valid. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase dibagi menjadi 5 kategori. Hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh 3 siswa (5%) dalam kategori sangat tinggi, 13 siswa (20%) dalam kategori tinggi, 38 siswa (59%) dalam kategori sedang, 10 siswa (16%) dalam kategori rendah dan 0 siswa (0%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang sebesar 59%, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri 4 Sukanandi Banjarnegara dalam mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan secara keseluruhan mempunyai kategori sedang.

C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan bersifat permanen karena adanya pengalaman. Pembelajaran beladiri tercantum dalam kurikulum dan silabus yang menjadi acuan guru dalam mengajar. Kurikulum pembelajaran materi beladiri disajikan kepada siswa diantaranya adalah pencak silat, taekwondo, dan karate (Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013). Sarana prasarana beladiri yang dimiliki SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo juga

sudah cukup baik. Guru yang melaksanakan pembelajaran beladiri tentu memberikan manfaat bagi siswa sehingga siswa akan memiliki kemampuan dasar dalam membeladiri atau mempertahankan diri. Guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Selomerto juga sudah menerapkan pembelajaran beladiri dalam pelajaran penjasorkes.

Faktanya tidak semua siswa di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo dapat dengan mudah mempelajari materi beladiri yang disampaikan oleh guru penjasorkes. Sarana prasarana beladiri yang dimiliki sekolah juga sudah cukup baik untuk digunakan siswa tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa sehingga hanya tersimpan didalam gudang. Guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo juga sudah menyarankan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler beladiri yang ada di sekolah agar bisa lebih menguasai teknik beladiri. Beladiri bisa dikuasai dengan baik apabila dilatih secara berkelanjutan.

Keterbatasan siswa menguasai beladiri, membuat peneliti ingin mengkaji penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, sehingga dapat diketahui seberapa besar faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 ?, dan mengetahui faktor manakah yang paling dominan menghambat siswa dalam belajar beladiri ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi, atau gambaran tentang faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016. Secara operasional variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat siswa di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo dalam belajar beladiri.

Penghambat yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi faktor jasmani (faktor kesehatan) , faktor psikologis (intelektual, perhatian, minat, bakat) , faktor kelelahan (kelelahan jasmani, kelelahan rohani) sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana prasarana sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran diatas umum, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul). Instumen yang digunakan adalah angket.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2011: 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo dengan jumlah 71 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Siswa SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo

No	Jurusan	Jumlah
1	XI IPA	25
2	XI IPS 1	23
3	XI IPS 2	23
Jumlah Total		71

Sumber: Data SMA Negeri 1 Selomerto

2. Metode Penarikan Sampel

Beberapa ahli berpendapat tentang sampel, Suharsimi Arikunto (2006: 131) dan Sugiyono (2011: 91), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jika populasi besar maka ada sampel yang diambil dari populasi dan harus benar-benar mewakili. Sampel berhubungan erat dengan populasi yaitu keseluruhan gejala atau satuan yang akan diteliti mencangkup populasi besar sehingga akan diambil dua kelas secara acak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling bertingkat (*Cluster Random Sampling*). Agus Riyanto (2011: 97), *cluster random sampling* merupakan pengambilan sampel secara gugus bertahap, dilakukan berdasar tingkat wilayah secara bertahap. Karakter populasi dalam penelitian ini cenderung homogen dan terdiri dari beberapa kelas sehingga memerlukan teknik penarikan sampel bertingkat, berikut adalah tahapan untuk mendapatkan sampel secara *cluster random sampling*:

- a. Memilih secara acak dengan teknik undian nama kelas XI SMA Negeri 1 Selomerto. Nama kelas yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian SMA Negeri 1 Selomerto

No	Jurusan	Jumlah
1	XI IPA	25
2	XI IPS 2	23
Jumlah Total		48

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian (M. Iqbal Hasan, 2002: 58). Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk menyusun sebuah instrument adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi konstrak.

Berdasarkan operasional variabel yang telah ada dan kajian pustaka yang diungkap maka variabel yang akan menjadi penelitian adalah faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

b. Menyidik faktor.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7), “menyidik faktor adalah tahapan yang bertujuan menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstrak yang akan diteliti. Faktor yang menyusun konstrak yaitu dari variabel menjadi subvariabel.”. Variabel yang menjadi faktor dari faktor-faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar materi beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo adalah faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi faktor jasmani (faktor kesehatan), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat), faktor kelelahan (kelelahan jasmani, kelelahan rohani) sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana prasarana sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran diatas umum, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul).

c. Menyusun kisi-kisi instrumen.

Sebelum dilakukannya penelitian sesungguhnya, peneliti melaksanakan uji coba instrumen. Kisi-kisi penyusunan dari uji coba instrument disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal		Jumlah
				Positif	Negatif	
Faktor-faktor Penghambat siswa kelas XI dalam belajar materi beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2016/2017	Internal	Jasmaniah	Faktor kesehatan	1	2	2
		Psikologis	Intelegensi	-	3,4	2
			Perhatian	5	6	2
			Minat	-	7,8	2
			Bakat	-	9,10	2
			Motif	-	11,12	2
		Kelelahan	Kelelahan jasmani	-	13,14	2
			Kelelahan rohani	-	15,16	2
	Ekternal	Keluarga	Relasi antar anggota keluarga	-	17,18	2
			Keadaan ekonomi keluarga	-	19,20	2
		Faktor Sekolah	Metode mengajar	-	21,22	2
			Kurikulum	-	23,24	2
			Relasi guru dengan siswa	25	26	2
			Relasi siswa dengan siswa	-	27,28	2
			Disiplin sekolah	-	29,30	2
	Faktor masyarakat	Sarana prasarana	-	31,32	2	
		Waktu sekolah		33,34	2	
		Standart pelajaran di atas umum	35	36	2	
		Tugas rumah	-	37,38	2	
		Kegiatan siswa dalam masyarakat	-	39,40	2	
		Teman bergaul	42	41	2	
Jumlah Total						42

Seluruh butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket yang disusun berdasarkan kisi-kisi di atas merupakan butir positif dan butir negatif dengan 4 alternatif jawaban, sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Butir Soal

No.	Kriteria	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	1	4
2.	Setuju (S)	2	3
3.	Tidak Setuju (TS)	3	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1

2. Kalibrasi Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan butir-butir pernyataan tersebut. Pakar kurikulum yang menjadi *Expert Judgement* adalah Rithaudin, M.Or, selaku dosen kurikulum di Universitas Negeri Yogyakarta, sedangkan yang menjadi pakar beladiri adalah Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd, selaku dosen beladiri di Universitas Negeri Yogyakarta.

Butir-butir pernyataan dalam angket kemudian dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing setelah pengkalibrasian selesai dilakukan. Dosen pembimbing menyatakan angket telah layak untuk diuji cobakan, kemudian angket yang telah disahkan baru dapat digunakan untuk uji coba instrumen.

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan kepada sampel yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kondisi sampel sesungguhnya. Menurut M. Iqbal Hasan (2002: 77) untuk mendapatkan sebuah instrumen penelitian yang baik atau memenuhi standar, minimal ada dua syarat yang harus dipenuhi yaitu reliabilitas dan validitas. Mendapatkan suatu reliabilitas dan validitas dari instrumen yang dibuat adalah dengan melaksanakan uji coba instrumen. Uji coba instrumen atau *pretest* diadakan untuk menyempurnakan kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989: 183-184).

Responden uji coba adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo kelas yang terseleksi melalui dari pengambilan sampel. Jumlah siswa yang menjadi responden uji coba instrumen ada 23 siswa.

Tahap-tahap uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

a. Uji Validitas

M. Iqbal Hasan (2002: 79) mengungkapkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument, sebuah instrumen dikatakan sahih, apabila mampu mengukur apa yang

diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi momen tangkar
N = jumlah responden
 $\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan Y
 $\sum X^2$ = jumlah X kuadrat
 $\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat
 $\sum X$ = jumlah X (jumlah skor item)
 $\sum Y$ = jumlah Y (jumlah skor total)

Sumber: Anas sudijono (2011: 206)

Untuk menguji validitas instrumen digunakan teknik *product moment* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Setelah data uji coba terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer IMB SPSS versi 20 tahun 2011. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung $> r$ tabel (0,344).

Dari hasil perhitungan di atas ,mendapatkan hasil ada 4 butir soal yang gugur dari 42 butir soal, yaitu nomor 3, 23, 33, dan 37. Berdasarkan dari uji validitas ini soal yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian ada 38 butir soal yang r hitung $> r$ tabel sehingga butir soal yang digunakan dinyatakan valid / sahih. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas intrumen menurut Masri S. dan Sofian E. (1989: 122- 123), adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Sedangkan menurut Ghozali (2009: 45-46) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji validitas sudah dilakukan, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas atau keandalan instrumen.

Uji keandalan instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Anas Sudijono (2011: 207-208) berikut ini:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum S_i^2}{S} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes.

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan konstan.

$\sum S_i^2$ = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item.

S_{t2} = Varian total.

Sumber : Anas Sudijono (2011: 207-208)

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS V.16.0. menghasilkan *Alpha Cronbach* sebesar (0.929), sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel / andal.

4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Setelah peneliti melakukan uji coba, peneliti melakukan pengelolaan validitas dan reabilitas data untuk mendapatkan instrumen yang sah dan andal sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berikut kisi-kisi instrumen setelah di uji cobakan:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal		Jumlah
				Positif	Negatif	
Faktor-faktor Penghambat siswa kelas XI dalam belajar materi beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2016/2017	Internal	Jasmaniah	Faktor kesehatan	1	2	2
		Psikologis	Intelegensi	-	3	1
			Perhatian	4	5	2
			Minat	-	6,7	2
			Bakat	-	8,9	2
		Kelelahan	Motif	-	10,11	2
			Kelelahan jasmani	-	12,13	2
	Ekternal	Keluarga	Kelelahan rohani	-	14,15	2
			Relasi antar anggota keluarga	-	16,17	2
			Keadaan ekonomi keluarga	-	18,19	2
		Faktor Sekolah	Metode mengajar	-	20,21	2
			Kurikulum	-	22	1
			Relasi guru dengan siswa	23	24	2
			Relasi siswa dengan siswa	-	25,26	2
			Disiplin sekolah	-	27,28	2
			Sarana prasarana	-	29,30	2
			Waktu sekolah		31	1
			Standart pelajaran di atas umum	32	33	2
			Tugas rumah	-	34	1
	Faktor masyarakat		Kegiatan siswa dalam masyarakat	-	35,36	2
			Teman bergaul	38	37	2
Jumlah Total						38

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara membagikan angket kepada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo secara langsung tiap kelas.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase tentang faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori menurut B. Syaifudin (2010:113) berikut:

Tabel 6. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

Sumber : B. Syaifudin (2010: 113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Sumber : Anas Sudijono (2011: 43)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo pada bulan Mei 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo. Penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kuantitatif persentase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dan mengetahui faktor dominan menghambat siswa kelas xi dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

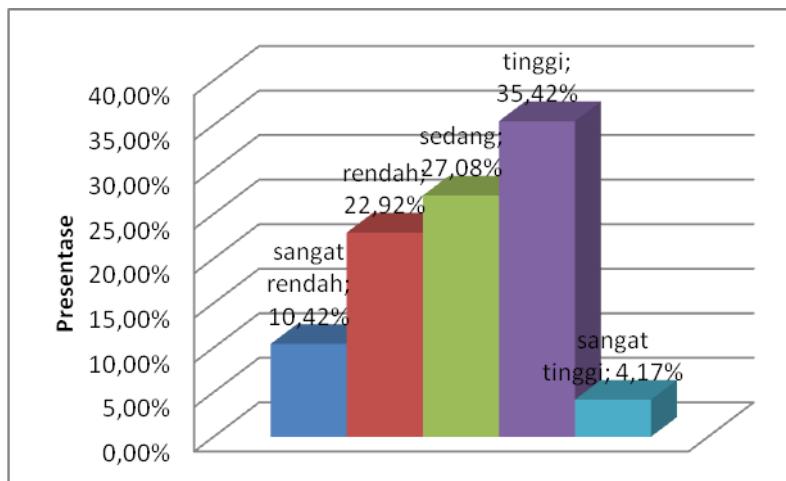
1. Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016

Data yang telah terkumpul, selanjutnya ditabulasi dan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang menghambat siswa dalam belajar beladiri. Deskripsi hasil penelitian Faktor-faktor penghambat siswa dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari subjek 48 siswa diperoleh, rata-rata (*mean*) = 113,04, median = 114,5, modus sebesar = 122; *standart deviasi* = 14,89.

Tabel 7. Norma Penilaian Faktor-faktor Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
1	$> 135,37$	Sangat Tinggi	2	4,17
2	$120,48 \leq X < 135,37$	Tinggi	17	35,42
3	$105,59 \leq X < 120,48$	Sedang	13	27,08
4	$90,71 \leq X < 105,59$	Rendah	11	22,92
5	$< 90,71$	Sangat Rendah	5	10,42
Jumlah			48	100

Apabila digambarkan ke dalam bentuk Diagram Batang adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Faktor-faktor penghambat siswa dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil faktor-faktor penghambat siswa kelas XI di dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 4,16 %, kategori tinggi sebesar 35,41 %, kategori sedang sebesar 27,08 %, kategori rendah sebanyak sebesar 22,91 %, dan kategori sangat rendah sebesar 10,41 %.

Faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dari indikator jasmaniah, indikator psikologis dan indikator kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi dari indikator keluarga, indikator sekolah dan indikator masyarakat. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, analisis data dari masing-masing faktor dan indikatornya tersebut adalah sebagai berikut:

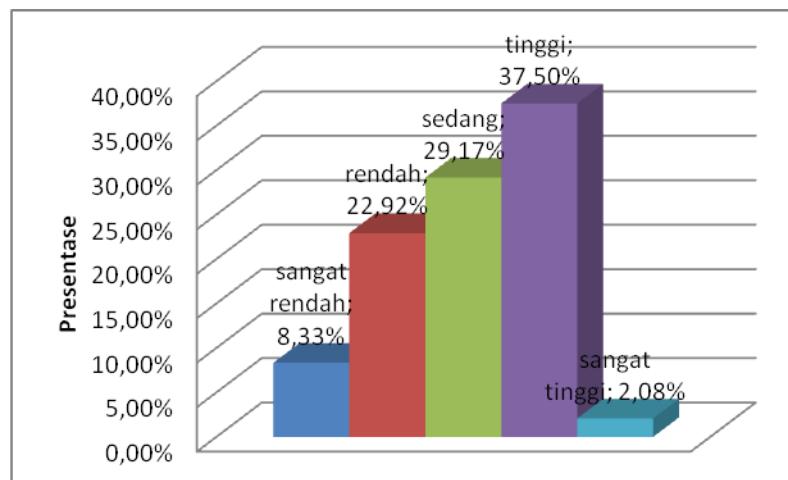
a. Faktor internal

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data terhadap faktor internal penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, hasilnya bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban pada faktor internal menghasilkan nilai rerata sebesar 43,67, median 44, modus 41 dan standart deviasi (SD) 6,22. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 53,01$	1	2,08
2	Tinggi	$46,78 \leq X < 53,01$	18	37,50
3	Sedang	$40,55 \leq X < 46,78$	14	29,17
4	Rendah	$34,32 \leq X < 40,55$	11	22,92
5	Sangat Rendah	$X \leq 34,22$	4	8,33
Jumlah			48	100

Berdasarkan tabel di atas tentang faktor internal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, dapat diperjelas melalui Diagram Batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor internal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 hasilnya bervariasi. Pengaruh faktor internal dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2,08%, kategori tinggi sebanyak 37,50 %, kategori sedang sebanyak 29,17%, kategori rendah sebanyak 22,92% dan kategori sangat rendah sebanyak 8,33%. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 43,67, maka rerata skor tersebut berada pada interval 40,55 s.d 46,78. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor

internal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 adalah sedang.

Faktor-faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari faktor internal terdiri dari tiga indikator. Indikator tersebut meliputi indikator jasmaniah, indikator psikologis dan indikator kelelahan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui sebagai berikut:

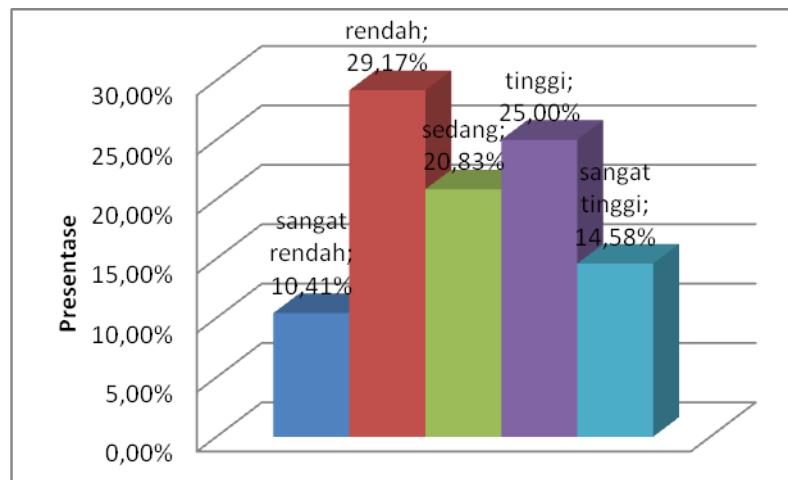
1) Indikator jasmaniah

Faktor internal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, salah satunya dipengaruhi oleh indikator jasmaniah. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, indikator jasmaniah menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan rerata sebesar 6,02, median 6, modus 5 dan standart deviasi (SD) 1,29. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Faktor yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Jasmaniah.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 7,95$	7	14,58
2	Tinggi	$6,67 \leq X < 7,95$	12	25
3	Sedang	$5,37 \leq X < 6,67$	10	20,83
4	Rendah	$4,08 \leq X < 5,37$	14	29,17
5	Sangat Rendah	$X \leq 4,08$	5	10,41
Jumlah			48	100

Berdasarkan tabel di atas tentang faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari indikator jasmaniah, dapat diperjelas melalui Diagram Batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Jasmaniah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator jasmaniah dari faktor internal yang menghambat

siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 hasilnya beragam. Pengaruh indikator jasmaniah dengan kategori sangat tinggi sebanyak 14,58%, kategori tinggi sebanyak 25,00%, kategori sedang sebanyak 20,83%, kategori rendah sebanyak 29,17% dan kategori sangat rendah sebanyak 10,41%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh indikator jasmaniah yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 adalah rendah.

2) Indikator psikologis

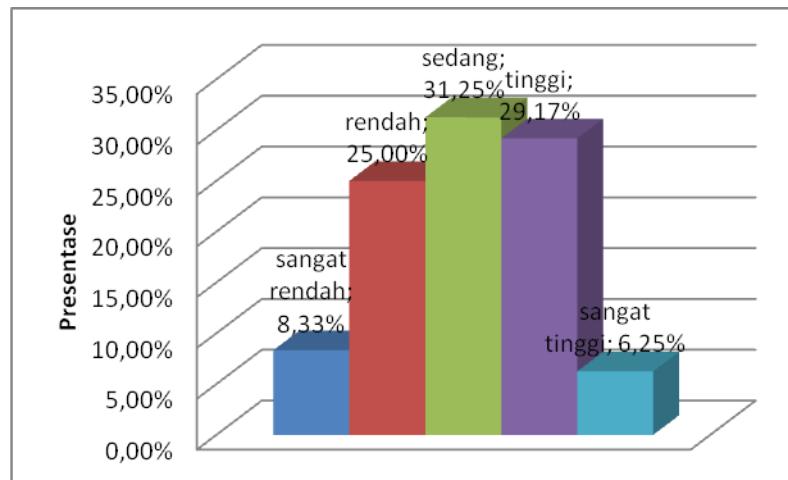
Faktor internal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 selanjutnya yaitu berasal dari indikator psikologis. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, indikator psikologis menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan rerata sebesar 25,68, median 27, modus 27 dan standart deviasi (SD) 4,11.

Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Psikologis.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 31,84$	3	6,25
2	Tinggi	$27,73 \leq X < 31,84$	14	29,17
3	Sedang	$23,62 \leq X < 27,73$	15	31,25
4	Rendah	$19,52 \leq X < 23,62$	12	25
5	Sangat Rendah	$X \leq 19,51$	4	8,33
Jumlah			48	100

Berdasarkan tabel di atas tentang faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari indikator psikologis, dapat diperjelas melalui Diagram Batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Psikologis.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator psikologis dari faktor internal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo

tahun ajaran 2015/2016 hasilnya beragam. Pengaruh indikator psikologis dengan kategori sangat tinggi sebanyak 6,25%, kategori tinggi sebanyak 29,17%, kategori sedang sebanyak 31,25%, kategori rendah sebanyak 25,00% dan kategori sangat rendah sebanyak 8,33%. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 25,68, maka rerata skor tersebut berada pada interval 23,62 s.d 27,72. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh indikator psikologis yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 adalah sedang.

3) Indikator Kelelahan

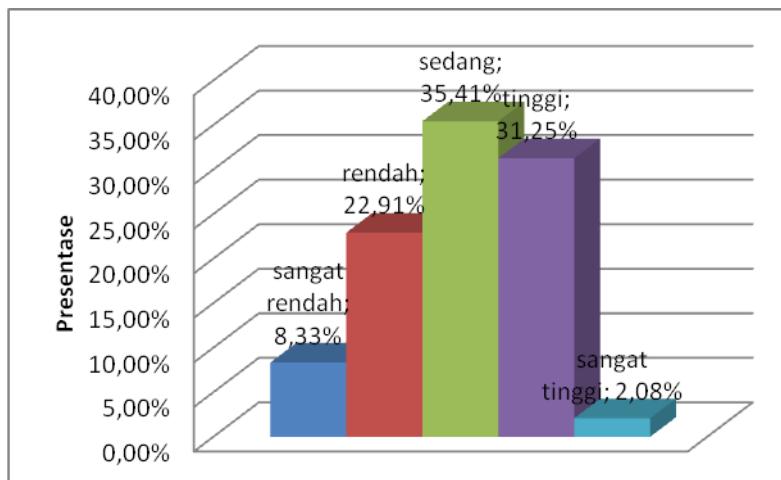
Faktor internal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 selanjutnya yaitu berasal dari indikator kelelahan. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, indikator kelelahan menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan rerata sebesar 11,95, median 12, modus 14 dan standart deviasi (SD) 2,18.

Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Kelelahan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 15,22$	1	2,08
2	Tinggi	$13,04 \leq X < 15,22$	15	31,25
3	Sedang	$10,86 \leq X < 13,04$	17	35,42
4	Rendah	$8,68 \leq X < 10,86$	11	22,92
5	Sangat Rendah	$X \leq 8,68$	4	8,33
Jumlah			23	100

Berdasarkan tabel di atas tentang faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari indikator kelelahan, dapat diperjelas melalui Diagram Batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Internal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator kelelahan dari faktor internal yang menghambat siswa

kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 hasilnya beragam. Pengaruh indikator kelelahan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2,08%, kategori tinggi sebanyak 31,25%, kategori sedang sebanyak 35,41%, kategori rendah sebanyak 22,91% dan kategori sangat rendah sebanyak 8,33%. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 11,96, maka rerata skor tersebut berada pada interval 10,86 s.d 13,04. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh indikator kelelahan yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 adalah sedang.

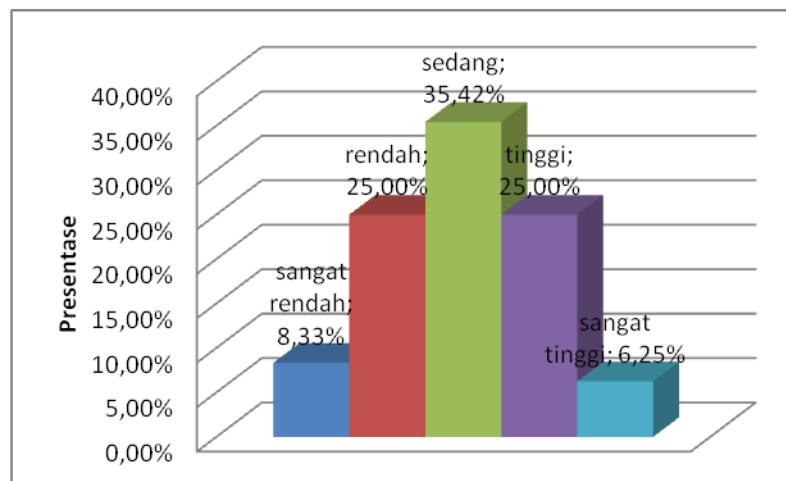
b. Faktor eksternal

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data terhadap faktor eksternal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, hasilnya bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban pada faktor eksternal menghasilkan rerata sebesar 69,37, median 71, modus 60 dan standart deviasi (SD) 9,73. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 83,96$	3	6,25
2	Tinggi	$74,23 \leq X < 83,96$	12	25
3	Sedang	$64,51 \leq X < 74,23$	17	35,47
4	Rendah	$54,77 \leq X < 64,51$	12	25
5	Sangat Rendah	$X \leq 54,77$	4	8,33
Jumlah			48	100

Berdasarkan tabel di atas tentang faktor eksternal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, dapat diperjelas melalui Diagram Batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor internal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 hasilnya beragam. Pengaruh faktor eksternal dengan kategori

sangat tinggi sebanyak 6,25%, kategori tinggi sebanyak 25 %, kategori sedang sebanyak 35,42 %, kategori rendah sebanyak 25 % dan kategori sangat rendah sebanyak 8,33 %. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 69,37, maka rerata skor tersebut berada pada interval 64,51 s.d 74,23. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor eksternal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 adalah sedang.

Faktor-faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari faktor eksternal terdiri dari tiga indikator. Indikator tersebut meliputi indikator keluarga, indikator sekolah dan indikator masyarakat. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui sebagai berikut:

1) Indikator keluarga

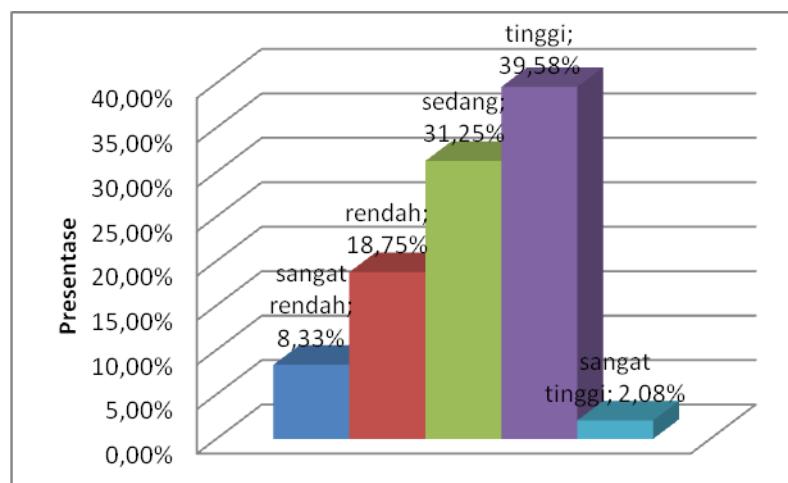
Faktor eksternal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 salah satunya berasal dari indikator keluarga. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, indikator keluarga menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan rerata sebesar 11,77, median 11, modus 11 dan standart deviasi (SD) 2,25. Berdasarkan hasil

analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Keluarga.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 15,14$	1	2,08
2	B Tinggi	$12,89 \leq X < 15,14$	19	39,58
3	Sedang	$10,64 \leq X < 12,89$	15	31,25
4	Rendah	$8,39 \leq X < 10,64$	9	18,75
5	Sangat Rendah	$X \leq 8,39$	4	8,34
Jumlah			48	100

Berdasarkan tabel di atas tentang faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari indikator keluarga, dapat diperjelas melalui Diagram Batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Keluarga.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator keluarga dari faktor eksternal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 hasilnya beragam. Pengaruh indikator keluarga dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2,08%, kategori tinggi sebanyak 39,58%, kategori sedang sebanyak 31,25%, kategori rendah sebanyak 18,75% dan kategori sangat rendah sebanyak 8,33%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh indikator keluarga yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 adalah tinggi.

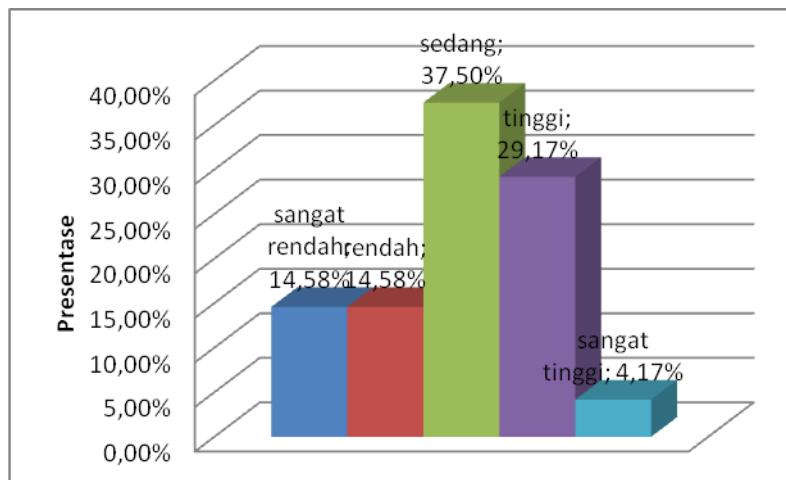
2) Indikator sekolah

Faktor eksternal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 berikutnya yaitu berasal dari indikator sekolah. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, indikator sekolah dari faktor eksternal menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan rerata sebesar 45,62, median 47, modus 47 dan standart deviasi (SD) 2,25. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Sekolah.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 56,06$	2	4,17
2	Tinggi	$49,10 \leq X < 56,06$	14	29,17
3	Sedang	$42,14 \leq X < 49,10$	18	37,5
4	Rendah	$35,18 \leq X < 42,14$	7	14,58
5	Sangat Rendah	$X \leq 35,18$	7	14,58
Jumlah			48	100

Berdasarkan tabel di atas tentang faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari indikator sekolah, dapat diperjelas melalui Diagram Batang sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Sekolah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator sekolah dari faktor eksternal yang menghambat siswa

kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 hasilnya beragam. Pengaruh indikator sekolah dengan kategori sangat tinggi sebanyak 4,17%, kategori tinggi sebanyak 29,17%, kategori sedang sebanyak 37,50%, kategori rendah sebanyak 14,58% dan kategori sangat rendah sebanyak 14,58%. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 45,52, maka rerata skor tersebut berada pada interval 42,14 s.d 49,10. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh indikator sekolah yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 adalah sedang.

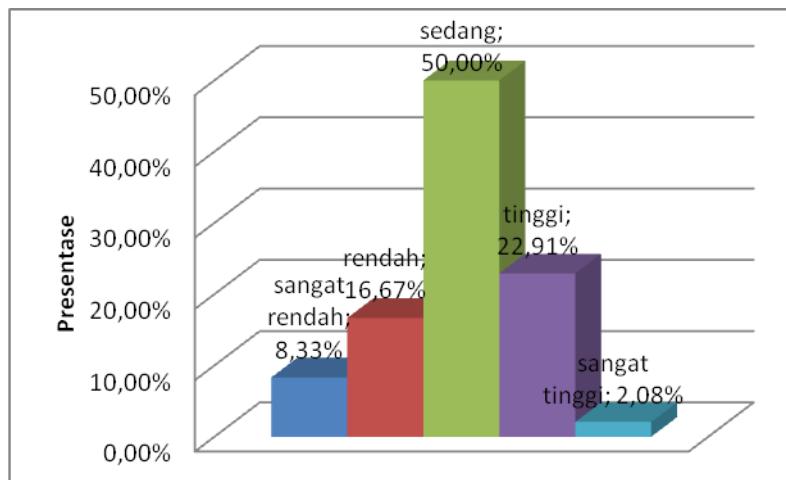
3) Indikator masyarakat

Faktor eksternal yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 berikutnya adalah indikator masyarakat. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, indikator masyarakat menghasilkan hasil yang bervariasi. Analisis terhadap skor jawaban menghasilkan rerata sebesar 11,97, median 12, modus 13 dan standart deviasi (SD) 2,18. Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Masyarakat.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 15,24$	1	2,08
2	Tinggi	$13,06 \leq X < 15,24$	11	22,92
3	Sedang	$10,88 \leq X < 13,06$	24	50
4	Rendah	$8,7 \leq X < 10,88$	8	16,67
5	Sangat Rendah	$X \leq 8,7$	4	8,33
Jumlah			48	100

Berdasarkan tabel di atas tentang faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari indikator masyarakat, dapat diperjelas melalui Diagram Batang sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Faktor Eksternal yang Menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari Indikator Masyarakat.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator masyarakat dari faktor eksternal yang menghambat

siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 hasilnya beragam. Pengaruh indikator masyarakat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2,08%, kategori tinggi sebanyak 22,91%, kategori sedang sebanyak 50,00%, kategori rendah sebanyak 16,67% dan kategori sangat rendah sebanyak 8,33%. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh sebesar 11,91, maka rerata skor tersebut berada pada interval 10,88 s.d 11,06. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh indikator masyarakat yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 adalah sedang.

2. Faktor Dominan Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016

Faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, dideskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket yang telah diberikan. Berdasarkan pendeskripsiannya tersebut, dilakukan pengkategorian atas seluruh jawaban siswa kelas XI SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo berdasarkan faktor dan masing-masing indikatornya.

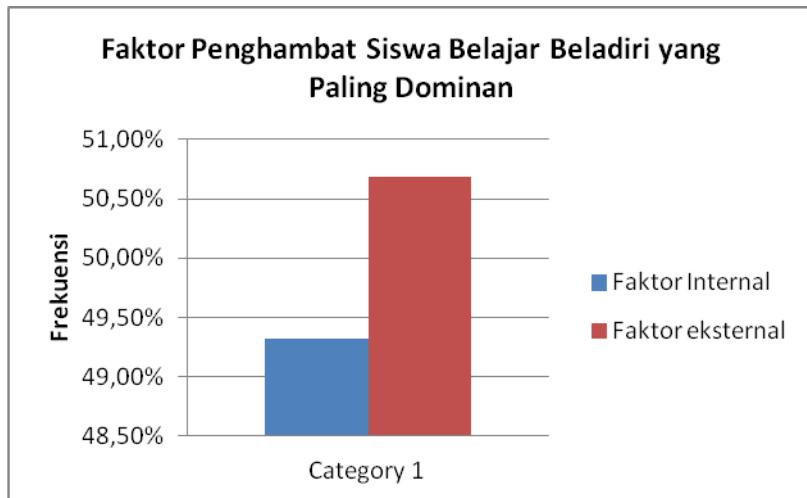
Data yang telah terkumpul, selanjutnya ditabulasi dan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor penghambat siswa kelas

XI dalam belajar beladiri. Faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut diukur dengan menggunakan angket sejumlah 38 butir. Secara keseluruhan, diperoleh skor total sebesar 5.426, skor total pada faktor internal sebesar 2.096 dan skor total pada faktor eksternal sebesar 3.330. Setelah dijumlahkan menggunakan rumus, skor yang diperoleh bahwa pengaruh faktor-faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dari faktor internal sebesar 49,32%, sedangkan dari faktor eksternal sebesar 50,68%. Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Dominan Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo

Faktor	Jumlah Butir	Rata-rata Nilai Ideal	Rata-rata Nilai yang diperoleh	Persentase Nilai yang diperoleh	Persentase faktor yang menghambat
Internal	15	60	43,67	0,73	49,32 %
Eksternal	23	92	69,37	0,75	50,68 %
Jumlah	38			1,48	100

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diperjelas melalui Diagram Batang sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Faktor Penghambat Siswa Kelas XI dalam belajar Beladiri yang Paling Dominan

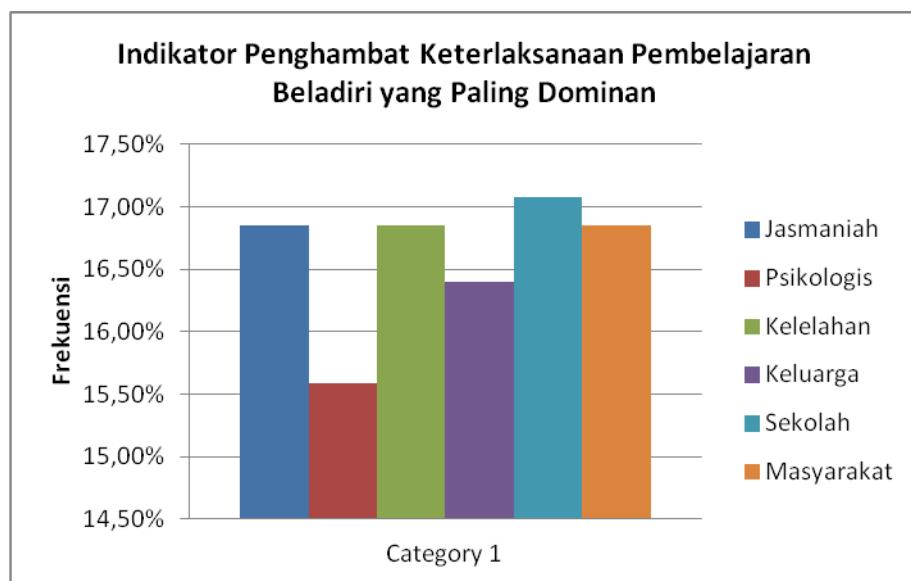
Faktor-faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan skor total 5.426. Skor dari faktor internal sebesar 2.096 dan skor total pada faktor eksternal sebesar 3.330. Secara lebih rinci, skor dari indikator jasmani sebesar 289, indikator psikologi 1233, indikator kelelahan 574, indikator keluarga 565, dan indikator masyarakat 575.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui persentase faktor-faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17. Norma Penilaian Indikator Dominan Penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

Faktor	Jumlah Butir	Rata-rata Nilai Ideal	Rata-rata yang diperoleh	Persentase Nilai yang diperoleh	Persentase faktor yang menghambat
Jasmaniah	2	8	6,02	0,75	16,85
Psikologis	9	36	25,68	0,71	15,59
Kelelahan	4	16	11,95	0,75	16,85
Keluarga	4	16	11,77	0,73	16,40
Sekolah	15	60	45,62	0,76	17,08
Masyarakat	4	16	11,97	0,75	16,85
Jumlah	48			4,45	100

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diperjelas melalui Diagram Batang sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Faktor Penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016

Berdasarkan Diagram Batang di atas, dapat diketahui bahwa indikator penghambat yang paling dominan dalam siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun

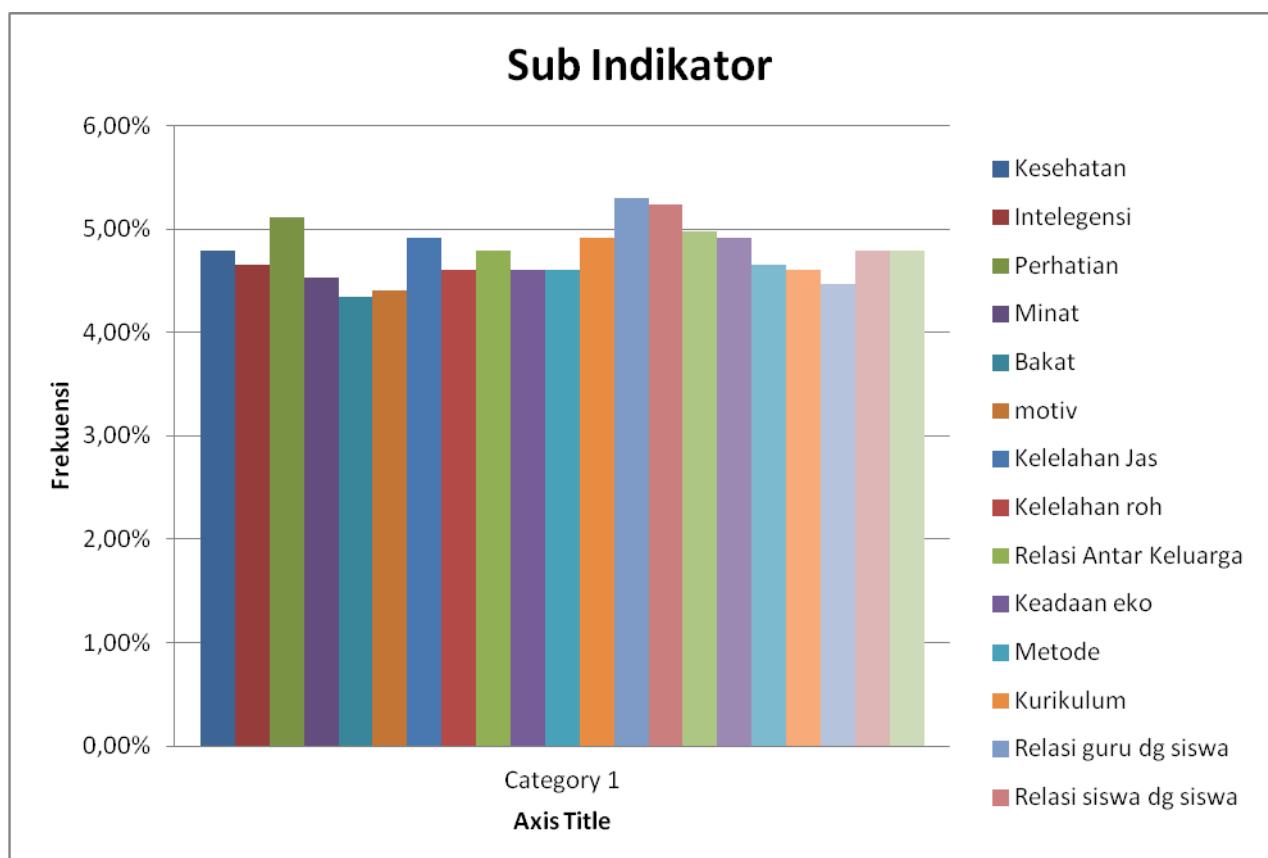
ajaran 2015/2016 paling tinggi yaitu berasal dari indikator sekolah sebesar 17,08%, sedangkan yang paling kecil pengaruhnya yaitu berasal dari indikator psikologis sebesar 15,59 %.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui persentase sub indikator penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 am menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 18. Norma Penilaian Sub Indikator yang Dominan Penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016

Sub Indikator	Jumlah Butir	Rata-rata Nilai Ideal	Rata-rata yang diperoleh	Persentase Nilai yang diperoleh	Persentase faktor yang menghambat
kesehatan	2	8	6,02	0,75	4,79
Intelelegensi	1	4	2,93	0,73	4,66
Perhatian	2	8	6	0,8	5,11
Minat	2	8	5,7	0,71	4,53
Bakat	2	8	5,45	0,68	4,34
Motiv	2	8	5,6	0,69	4,41
Kelelahan jasmani	2	8	6,16	0,77	4,92
Kelelahan rohani	2	8	5,79	0,72	4,60
Relasi antar anggota keluarga	1	4	6,02	0,75	4,79
Keadaan ekonomi keluarga	2	8	5,75	0,72	4,60
Metode mengajar	2	8	5,77	0,72	4,60
Kurikulum	2	8	6,12	0,77	4,92
Relasi guru dengan siswa	2	8	6,6	0,83	5,30
Relasi siswa dengan siswa	2	8	3,27	0,82	5,24
Disiplin sekolah	2	8	6,2	0,78	4,98
Sarana prasarana	2	8	6,17	0,77	4,92
Waktu sekolah	1	4	2,93	0,73	4,66
Standart pelajaran di atas umum	2	8	5,73	0,72	4,60
Tugas rumah	1	8	2,81	0,70	4,47
Kegiatan siswa dalam masyarakat	2	8	6	0,75	4,79
Teman bergaul	2	8	5,97	0,75	4,79
Jumlah	38			15,66	100

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diperjelas melalui Diagram Batang sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Batang sub indikator Penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 yang Paling Dominan

Berdasarkan Diagram Batang di atas, dapat diketahui bahwa sub indikator penghambat yang paling dominan dalam siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 paling tinggi yaitu berasal dari sub indikator relasi guru dengan siswa sebesar 5,30 %.

B. Pembahasan

1. Faktor-faktor yang Menghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan analisis data yang dilakukan hasilnya sangat bervariasi. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Secara lebih rinci, hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan suatu aspek yang berasal dari dalam diri sendiri dan melekat pada diri individu tersebut. Maka dari itu, faktor internal akan berpengaruh dalam aktifitas yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo mengenai faktor-faktor yang menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 mendapatkan hasil yang beragam. Hal ini ditunjukkan melalui pengaruh faktor internal dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2,08%, kategori tinggi sebanyak 37,50 %, kategori sedang sebanyak 29,17%, kategori rendah sebanyak 22,92% dan kategori sangat rendah sebanyak 8,33%.

1) Indikator jasmaniah

Indikator jasmaniah adalah salah satu aspek yang terdapat didalam diri individu. Aspek ini berpengaruh terhadap

kelancaran pembelajaran siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo. Indikator jasmaniah tersebut meliputi keadaan fisik dan kondisi kesehatan dari siswa kelas XI di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo. Menurut Slameto (2010: 54-55) apabila individu memiliki kondisi fisik yang lemah dan mengalami gangguan kesehatan, akan berpengaruh dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan hasil jawaban responden tentang indikator jasmaniah, dengan kondisi kesehatan yang baik dari siswa merupakan syarat yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan dengan kondisi kesehatan yang lemah, akan menjadi penghambat siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Indikator psikologis

Indikator psikologi adalah suatu aspek yang melekat pada dalam diri individu. Indikator Psikologi memiliki peran penting dalam mempengaruhi individu dalam beraktivitas. Hal tersebut dikarenakan, aspek ini berhubungan langsung dengan kondisi jiwa individu serta tingkah laku yang dilakukannya. Menurut Slameto (2010: 56-59) terdapat aspek-aspek yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, aspek-aspek psikologis tersebut meliputi intelektensi, perhatian, minat dan motif. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban responden tentang

indikator psikologis dengan pengetahuan yang dimiliki, bakat yang dimiliki serta perhatian yang diperlukan menjadi penentu dari siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Apabila siswa memiliki aspek-aspek tersebut tentunya akan mendukung proses pembelajaran yang dilakukan. Begitu juga sebaliknya, apabila siswa mengabaikan hal tersebut, tentunya akan menghambat terhadap proses pembelajaran di sekolah.

3) Indikator Kelelahan

Kelelahan adalah dampak yang harus diterima oleh tubuh atas aktifitas yang banyak menguras energi saat melakukannya. Pola istirahat yang cukup dalam hal yang harus siswa lakukan, harus benar-benar diperhatikan supaya kondisi fisik bugar dan segar saat proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010:54) kelelahan yang melanda individu akan mudah membuat individu cepat merasa lesu dan kebosanan, sehingga memicu untuk segera membaringkan tubuh supaya merasa nyaman. Hal ini sesuai dengan hasil jawaban responden dengan kondisi siswa kelas XI yang kurang segar dan bugar saat proses pembelajaran, membuat siswa mengeluh dan putus asa ketika diberikan pembelajaran beladiri. Selain itu, siswa yang belum sarapan seringkali menjadi pemicu tubuh siswa menjadi lemas saat pembelajaran beladiri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Sehubungan dengan faktor-faktor yang menghambat siswa dalam belajar beladiri, faktor eksternal memiliki pengaruh didalamnya. Faktor eksternal tersebut mencakup segala sesuatu yang berada diluar individu dalam hal ini adalah siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo mengenai faktor-faktor yang menghambat siswa belajar beladiri mendapatkan hasil yang beragam. Hal ini ditunjukan melalui pengaruh faktor eksternal dengan kategori sangat tinggi sebanyak 6,25%, kategori tinggi sebanyak 25%, kategori sedang sebanyak 35,42 %, kategori rendah sebanyak 25% dan kategori sangat rendah sebanyak 8,33 %..

1) Indikator keluarga

Keluarga adalah aspek yang berasal dari faktor eksternal. Aspek keluarga dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Menurut Slameto (2010: 65) relasi antar anggota keluarga dan keadaan ekonomi keluarga merupakan permasalahan yang sering muncul dan dapat mempengaruhi pembelajaran yang ada di sekolah.

Kondisi dari siswa yang mempunyai relasi dengan keluarga yang buruk membuat suasana pembelajaran terganggu, sehingga dapat menghambat pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil jawaban responden tentang indikator keluarga dengan dasar keluarga yang tidak mendukung siswa belajar beladiri dianggap sebagai alasan kenapa siswa kurang berminat belajar beladiri di sekolah. Selain itu, status ekonomi keluarga yang rata-rata menengah kebawah membuat siswa berfikir ulang untuk menekuni beladiri dikarenakan biaya untuk membeli baju beladiri dan alat pendukung beladiri lebih baik dialokasikan ke hal yang menjadi pokok terlebih dahulu.

2) Indikator sekolah

Sekolah adalah salah satu aspek yang berasal dari faktor eksternal yang dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah. Sebagai lokasi untuk melaksanakan proses pembelajaran, tentunya sekolah memiliki pengaruh-pengaruh tersendiri. Menurut Slameto (2010: 65) metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, sarana dan prasarana serta tugas-tugas merupakan aspek-aspek dari indikator sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Selain itu, ketersediaan waktu sesuai kalender kurikulum untuk materi-materi harus benar-benar diterapkan, upaya siswa memiliki banyak waktu

untuk belajar materi tersebut, khususnya materi olahraga beladiri.

Hal tersebut sesuai dengan hasil jawaban responden tentang indikator sekolah yaitu kenyataan di lapangan waktu yang diberikan untuk pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. Selain itu, relasi antara guru dan siswa kurang begitu dekat, hal ini di karenakan guru penjasorkes yang hanya satu untuk mengampu tujuh kelas, sering tidak memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang bisa mempraktekkan pembelajaran beladiri. Siswa juga mempunyai kewajiban terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh mata pelajaran yang lain sehingga hal ini berpengaruh terhadap belajar beladiri siswa dalam pembelajaran, khususnya materi olahraga beladiri.

3) Indikator masyarakat

Lingkungan masyarakat menjadi lokasi tempat tinggal dimana siswa dan keluarganya tinggal. Masyarakat juga menjadi arena dimana siswa bergaul dan ikut berkontribusi dalam kegiatan seperti organisasi desa, karang taruna dan lain-lainnya. Menurut Slameto (2010: 72) dengan siswa ikut berkontribusi dalam kegiatan di masyarakat tentu saja akan menguntung secara pribadi siswa tersebut, namun apabila siswa terlalu banyak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat, tentu

saja akan mengganggu siswa dalam menguasai pelajaran di sekolah. Pergaulan dalam masyarakat juga berpengaruh dalam ketertarikan siswa terhadap ketekunan pelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan jawaban responden di lingkungan siswa kurang mendukung belajar beladiri karena tidak adanya tempat beladiri yang dekat dengan rumah siswa seperti *club* beladiri maka siswa tidak mempunyai tempat untuk belajar. Beladiri juga kurang populer di kalangan masyarakat tempat siswa tinggal sehingga beladiri tidak menjadi pilihan siswa untuk dipelajari.

2. Faktor Dominan Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016

Faktor yang paling dominan menghambat siswa dalam belajar beladiri adalah berasal dari faktor ekternal pada indikator sekolah. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana prasarana, waktu sekolah, standart pelajaran diatas umum, dan tugas rumah. Sub indikator tersebut, relasi guru dengan siswa menjadi sub indikator paling dominan menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

Hal tersebut sesuai dengan hasil jawaban responden tentang indikator sekolah pada sub indikator relasi guru dengan siswa yaitu kenyataan di lapangan siswa tidak terlalu akrab dengan guru

penjasorkes di sekolah. Sarana prasarana sebenarnya sudah cukup memadai untuk bisa dimanfaatkan siswa belajar beladiri tetapi karena hubungan yang kurang akrab membuat siswa malas untuk meminjam melalui guru penjasorkes tersebut. Faktanya guru penjasorkes sudah melebarkan pintu gudang untuk dimanfaatkan siswa meminjam prasarana yang sudah disediakan, tetapi tidak ada siswa yang berupaya meminjam sarana beladiri. Guru juga tidak menyarankan siswa untuk meminjam peralatan yang ada di gudang. Komunikasi yang kurang ini membuat siswa juga canggung ingin meminjam atau tidak. Bahkan siswa menjadi minder atau takut meminjam prasarana apabila nanti rusak ataupun hilang. Guru penjasorkes juga sebenarnya tidak mengusasai beladiri secara penuh sehingga pembelajaran beladiri belum berjalan secara optimal apalagi hanya guru tersebut yang mengampu seluruh siswa yang ada di sekolah pada pelajaran penjasorkes.

Hal tersebut perlu adanya solusi bahwa pembelajaran beladiri dapat berjalan dengan baik apabila guru dengan siswa mempunyai relasi yang baik, salah satunya adalah komunikasi. Guru lebih baik memberikan saran kepada siswa untuk meminjam prasarana yang ada di gudang. Guru juga lebih baik jika mencari wawasan yang lebih luas mengenai materi beladiri. Siswa juga jangan malu atau takut untuk meminjam prasarana dan bertanya teknik beladiri yang belum bisa dikuasai. Metode mengajar guru penjasorkes pada pembelajaran

beladiri bisa dimodifikasi agar siswa tidak bosan, tanpa mengurangi tujuan dari yang akan dicapai pada pembelajaran beladiri. Sarana prasarana yang ada sebaiknya dipergunakan sebaik mungkin karena sudah tersedia di sekolah. Relasi guru dengan siswa harus baik agar siswa tertarik untuk mendapatkan pembelajaran beladiri secara praktek. Relasi siswa dengan siswa harus baik agar dapat saling bertukar inovasi pada saat pembelajaran beladiri. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran beladiri cukup untuk menyampaikan pembelajaran beladiri. Guru yang belum mempunyai keterampilan beladiri bisa belajar dengan mendatangkan ahli beladiri untuk menyampaikan dan memberi latihan materi dasar beladiri. Guru juga dapat memberikan contoh kepada siswa melalui siswa yang berprestasi didalam bidang beladiri untuk memberi contoh kepada siswa lain apabila guru tersebut tidak sempurna memberikan contoh gerakan beladiri.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan tingkat hambatan siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, dalam kategori sangat tinggi sebesar 4,16 %, tinggi 35,41 %, sedang 27,08 %, rendah 22,91 %, dan sangat rendah 10,41 %.
2. Berdasarkan Persentase faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016, faktor eksternal pada indikator sekolah memiliki pengaruh yang paling dominan dalam menghambat siswa belajar beladiri di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo yaitu sebesar 17,08 %, pada sub indikator relasi guru dengan siswa memiliki pengaruh yang paling dominan dalam menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016 yaitu sebesar 5,30 %.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi praktis, yaitu:

1. Timbulnya kreatifitas dan inovasi dari guru untuk lebih aktif dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, khususnya olahraga beladiri.
2. Memberikan gambaran kepada semua pihak dalam hal ini guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan mengenai apa saja faktor-faktor yang dapat menghambat pembelajaran di sekolah.

3. Memotivasi pihak sekolah untuk lebih baik memanfaatkan faktor-faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah.
4. Membuktikan kepada semua pihak bahwa materi olahraga beladiri sebenarnya pantas, layak dan mampu untuk diterima siswa seperti cabang olahraga yang lain dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sehingga dapat dimungkinkan responden dalam mengisi jawaban pada angket tersebut tidak sungguh-sungguh.
2. Penulis tidak dapat mengamati satu persatu keseriusan responden saat mengisi jawaban yang terdapat pada angket. Hal ini dikarenakan banyaknya responden yang terlibat dalam proses penelitian, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya penelitian.
3. Penelitian ini hanya menyinggung sub indikator kesehatan dalam indikator jasmania siswa, tidak menyinggung tentang komponen-komponen kebugaran jasmani sehingga komponen kebugaran jasmani seperti kekuatan, kelentukan, kecepatan, daya tahan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, power, daya ledak, kecepatan reaksi dan waktu reaksi siswa belum diketahui

D. Saran-Saran

1. Bagi siswa, agar siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Bagi guru, supaya lebih kreatif dan inovatif kembali dalam memberikan materi olahraga beladiri kepada siswa, sehingga siswa dapat lebih termotivasi belajar beladiri.
3. Bagi sekolah, supaya sekolah memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat segera diatasi untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.
4. Bagi peneliti, memberikan gambaran dan informasi tentang apa saja dan seberapa besar faktor-faktor yang dapat menghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan jenis penelitian yang sama mengenai faktor-faktor yang dapat menghambat siswa dalam belajar beladiri di sekolah lain yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agung Nugroho. (2001). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Perpustakaan FIK. yogyakarta: FIK UNY.
- Agung Dwi Wibowo. (2007). Motivasi Siswa SMA Negeri 1 Bantul dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Basket. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus Riyanto. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogayakarta: Nuha Medika
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta: Gravindo Litera Media
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Gugun Arif Gunawan. (2007). *Beladiri*. Yogyakarta: Insan Madani.
- H. Suryana & Dadang Krisdayadi. (2004). *Teknik Dasar Poomsae dan Peraturan Pertandingan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasan Alwi, Dkk. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Herman Nurdianto. (2013). Faktor-Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan pada Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 4 Sukanandi Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imam Ghazali. (2009). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Islamuddin Syam. (2016). *Kompetensi Dasar SMA Kurikulum 2013*. Diakses dari: <http://www.slideshare.net/ismdn/03c-kompetensi-dasar-sma-06-mar2013>. pada tanggal 23 Februari 2016.

Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Johansyah Lubis. (2004). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kemendikbud. (2013). *Salinan Permendikbud No.64 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2016). *Sekolah Kita*. Diakses dari: <http://www.sekolah.data.kemendikbud.go.id>. pada tanggal 23 Februari 2016.

Masnur Muslich. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

M. Iqbal Hasan. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

N. Soeryadi. (2008). *Karate Kata Heian*. Semarang: CV. Aneka Ilmu

Nur Rinawati. (2009). Pelatihan Olahraga Karate Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu Di SLB B Karnnamanohara Sleman, Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Nur Rohmah Muktiani dan Indah Prasetyawati T.P. (2012). Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Pembelajaran Beladiri SMA se Kab. Bantul. *Hasil Penelitian Pendidikan Olahraga*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

O'ong Maryono. (2000). *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Yayasan Galang.

Pemerintah Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013*. Jakarta.

- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi offset.
- V. Yoyok Suryadi. (2002). *Taekwondo Poomsae Taegeuk*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Surat Permohonan Menjadi *Expert Judgement*

Lampiran : 1 Bandel

Kepada

Yth. Ahmad Rithaudin, M.Or

Universitas Negeri Yogyakarta

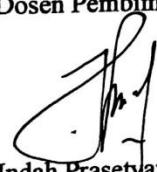
Di Yogyakarta

Dengan Hormat, sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo” maka saya memohon kepada Bapak Ahmad Rithaudin untuk berkenan memberikan masukan terhadap angket pada penelitian ini sebagai expert judgement ahli kurikulum. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Indah Prasetyawati Tri Purnamasari, M.Or

NIP. 19821214 201012 2 004

Yogyakarta, Mei 2016

Hormat saya



Indra Afriliyoto

NIM. 12601241083

Lampiran 2. Kartu Bimbingan *Expert Judgement*

KARTU BIMBINGAN EXPERT JUDGEMENT INSTRUMEN
TUGAS AKHIR SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Indra Afriliyoto
NIM : 12601241083
Program Studi : PJKR
Jurusan : POR
Dosen Validator : Ahmad Rithaudin, M.Or

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan Dosen
1.	10 / 5 / 16	Pemberitahuan Expert judgement	
2.	11 / 5 / 16	Revisi Angket	

Mengetahui,
Dosen Expert Judgement/Validitas



Ahmad Rithaudin, M.Or
NIP. 19810125 200604 001

Lampiran 3. Surat Persetujuan *Expert Judgement*

Hal : Persetujuan *Expert Judgement*

Lampiran : 1 Bandel

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Rithaudin, M.Or

NIP : 19810125 200604 001

Menerangkan bahwa angket dari tugas akhir skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri di SMA se-Kabupaten Wonosobo” yang dibuat oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Indra Afriliyoto

NIM : 12601241083

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian tugas akhir tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2016

Yang Menyatakan



Ahmad Rithaudin, M.Or

NIP. 19810125 200604 001

Lampiran 4. Surat Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Surat Permohonan Menjadi *Expert Judgement*

Lampiran : 1 Bandel

Kepada

Yth. Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd,

Universitas Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta

Dengan Hormat, sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo” maka saya memohon kepada Bapak Sugeng Purwanto untuk berkenan memberikan masukan terhadap angket pada penelitian ini sebagai expert judgement ahli beladiri. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Indah Prasetyawati Tri Purnamasari, M.Or

NIP. 19821214 201012 2 004

Yogyakarta, Mei 2016

Hormat saya



Indra Afriliyoto

NIM. 12601241083

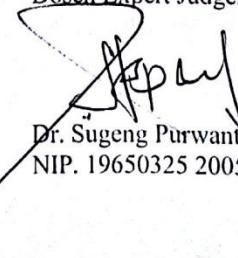
Lampiran 5. Kartu Bimbingan *Expert Judgement*

KARTU BIMBINGAN EXPERT JUDGEMENT INSTRUMEN
TUGAS AKHIR SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Indra Afriliyoto
NIM : 12601241083
Program Studi : PJKR
Jurusan : POR
Dosen Validator : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan Dosen
1	10 - 5 - 2016	Pemberitahuan Expert judgement	
2	10 - 5 - 2016	Revisi Angket	

Mengetahui,
Dosen Expert Judgement/Validitas


Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP. 19650325 200501 1 002

Lampiran 6. Surat Persetujuan *Expert Judgement*

Hal : Persetujuan *Expert Judgement*

Lampiran : 1 Bandel

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP : 19650325 200501 1 002

Menerangkan bahwa angket dari tugas akhir skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri di SMA se-Kabupaten Wonosobo” yang dibuat oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Indra Afrileyo

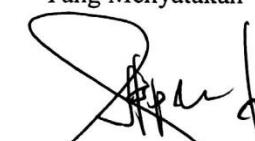
NIM : 12601241083

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian tugas akhir tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

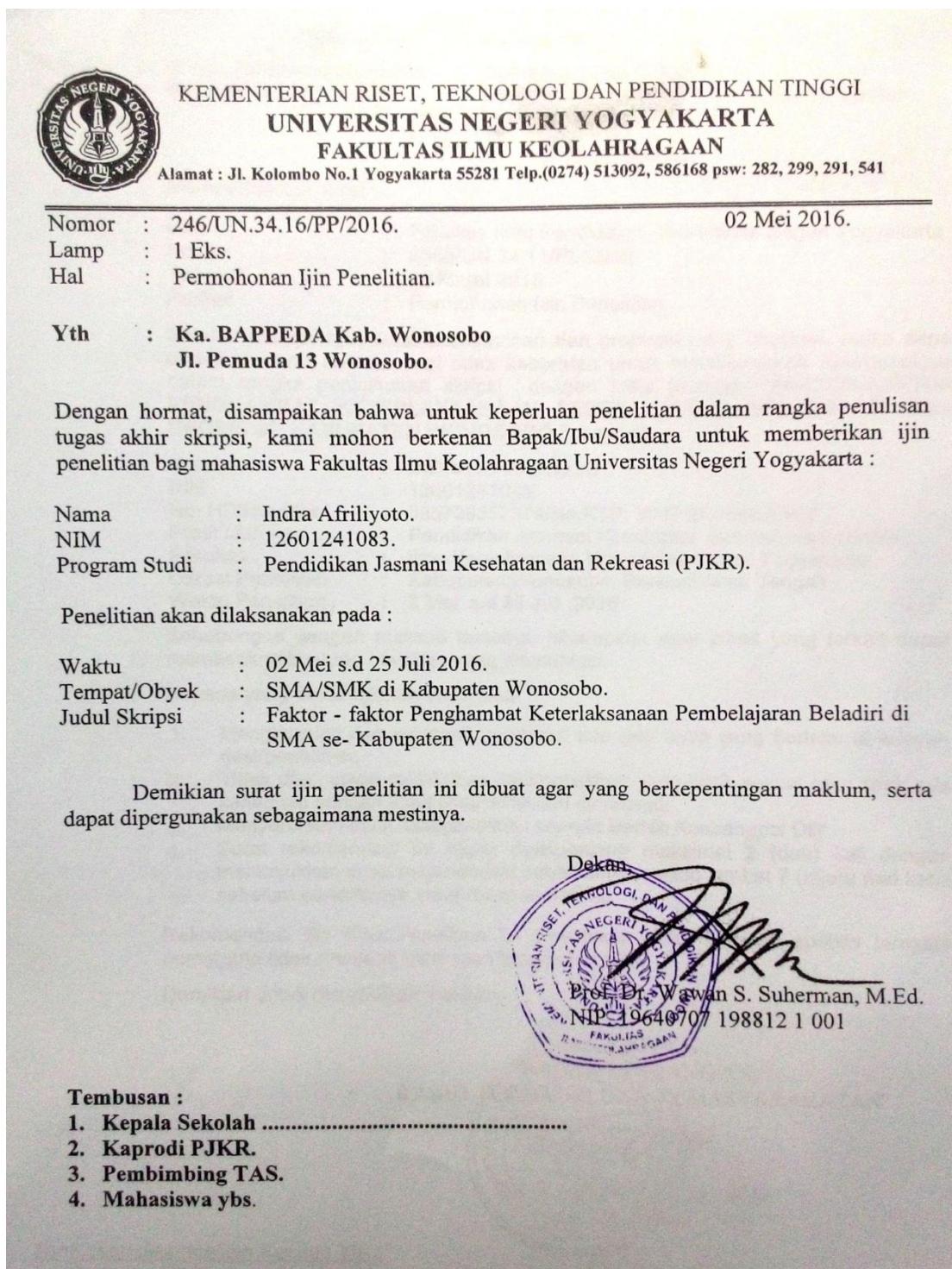
Yogyakarta, Mei 2016

Yang Menyatakan

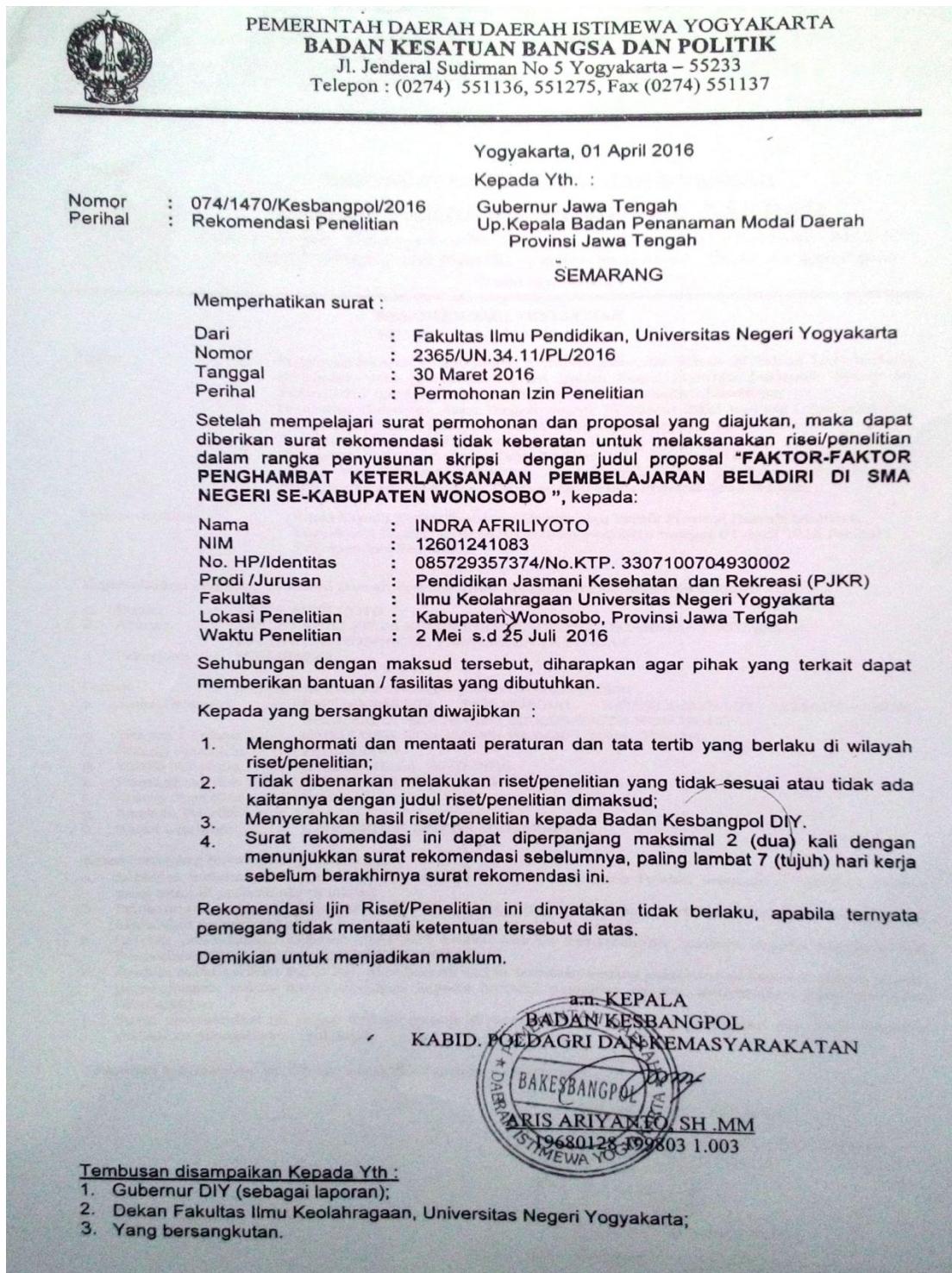


Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 19650325 200501 1 002

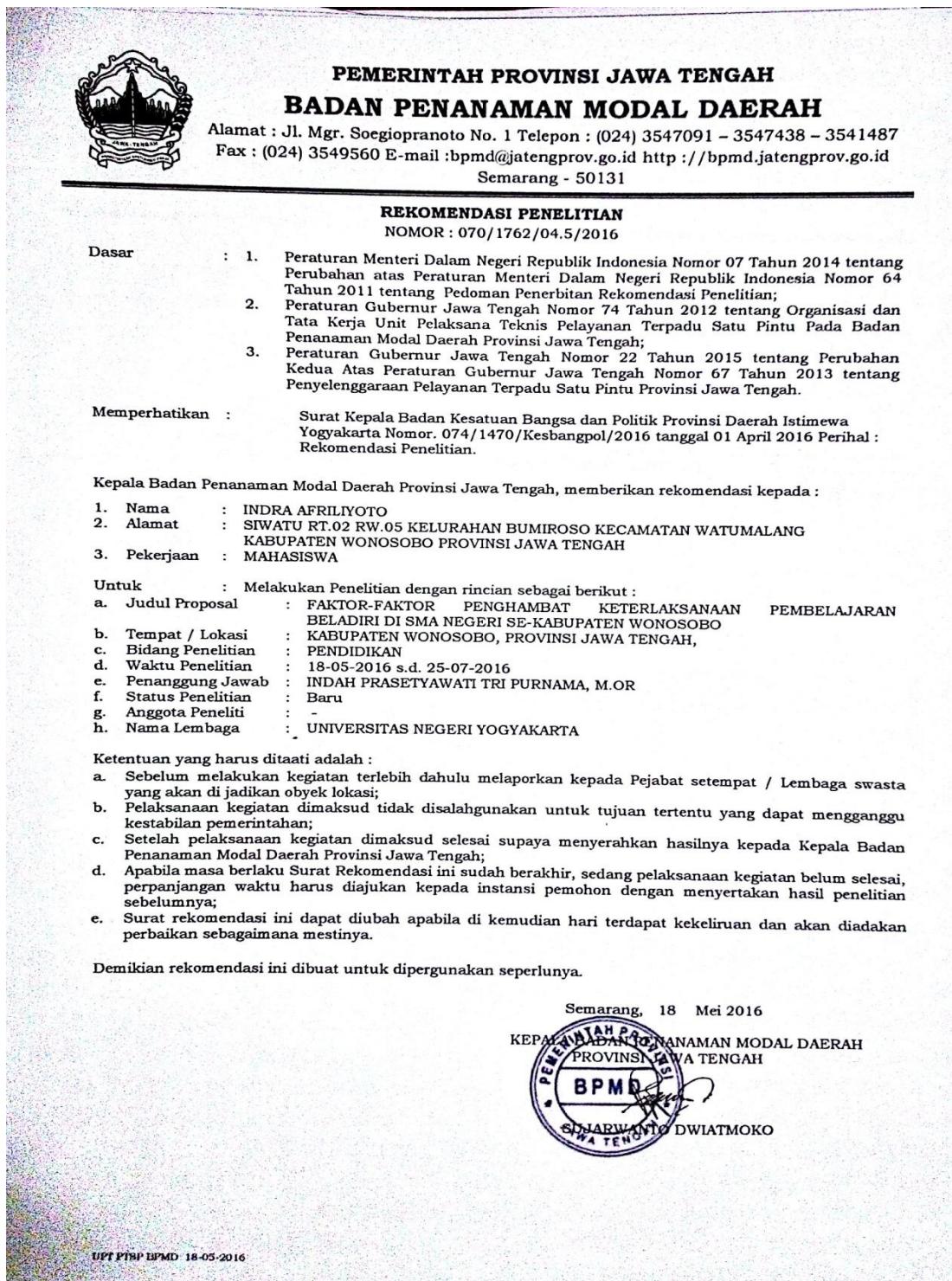
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari Kampus



Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol DIY



Lampiran 9. Surat Ijin Penlitian dari BPMD Jateng





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/5767/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 18 Mei 2016

Yth. Kepada
Bupati Wonosobo
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan
Linmas Kab. Wonosobo

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/1762/04.5/2016 Tanggal 18 Mei 2016 atas nama INDRA AFRILYOTO dengan judul proposal FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN WONOSOBO, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. INDRA AFRILYOTO.

Lampiran 10. Surat Ijin Penlitian dari Kesbangpol Wonosobo



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan KH Abdurrahman Wahid Nomor 132 Kaliangket Telp. (0286) 324215
WONOSOBO

56319

SURAT REKOMENDASI SURVEY/RISET
Nomor : 070 / 118 / V / 2016.

- I DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011
Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubenur Jawa Tengah Nomor : 070 / 265 / 2004, tanggal 20 Februari 2004.
- II MEMBACA : Rekomendasi dari Badan penanaman Modal daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070/1762/04.5/2016 tanggal 18 Mei 2016.
- III Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN/dapat menerima atas pelaksanaan Survey/ Penelitian /KTI (Karya Tulis Ilmiah), Skripsi/Tesis di Wilayah Kabupaten Wonosobo.
- IV Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : INDRA AFRILYOTO.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Siwatu RT 02/RW 05 Kel.Bumiroso.Kec.Watumalang,Wsb.
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Penanggung Jawab : Indah Prasetyawati,M.Or
6. Judul Penelitian : "FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELADIRI DI SMA NEGERI SE KABUPATEN WONOSOBO "
7. Lokasi : SMA N se Kabupaten Wonosobo.

V KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mematuhi/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah Survey/Riset selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonosobo Cq.Kakan Kesbang Pol Kabupaten Wonosobo, (Rangkap 2).

VI. Surat Rekomendasi Penelitian/Riset ini berlaku tanggal 18 Mei s/d 30 Juli 2016

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Wonosobo, 18 Mei 2016.



Tembusan : Kepada Yth.

1. Bupati Wonosobo (sebagai laporan);
2. K. Bappeda Kab.Wonosobo ;
3. Dekan Fak Ilmu Keolahragaan UNY ;
5. Yang bersangkutan ;
6. Pertinggal ;

Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian dari SMA N 1 Selomerto



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 SELOMERTO
Email : sma1selomerto@yahoo.co.id, web: sman1selomerto.sch.id, HP. 082136247355
Jl. Balekambang Km. 04 Selomerto Wonosobo 56361



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 117 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Selomerto Kabupaten Wonosobo menerangkan bahwa:

Nama : INDRA AFRILIYOTO
NIM : 12601241083
Program Study : Pendidikan Olahraga Universitas Yogyakarta

benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Selomerto dengan judul "FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN BELA DIRI DI SMA NEGERI SE KABUPATEN WONOSOBO dengan baik dan sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dijadikan periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 25 Mei 2016

Kepala Sekolah
DINAS PENDIDIKAN
KEBUDAYAAN
PEMUDA DAN OLAH RAGA
★ SMA NEGERI 1 SELOMERTO
WONOSOBO
NIP. 19640717 198601 2 003



Lampiran 12. Surat Observasi

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Selomerto

Di Kabupaten Wonosobo

Assalamualaikum Wr. Wb.

Melalui surat ini ijinkan saya meminta waktu sejenak untuk melakukan observasi kepada siswa dan guru penjasorkes dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas XI dalam Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2015/2016". Observasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor penghambat siswa kelas XI dalam belajar beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo tahun ajaran 2015/2016.

Informasi yang telah diberikan kepada saya semata-mata diperlukan untuk kepentingan Tugas Akhir Skripsi, tidak berpengaruh terhadap kedudukan atau hal lain yang berkaitan dengan Bapak/ Ibu sebagai Guru Penjasorkes, dan dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu informasi yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan sebenar-benarnya saya mohon dengan sangat kepada Bapak/ Ibu. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan bantuan dari Bapak/ Ibu, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Wonosobo, 20 Mei 2016

Peneliti,

Indra Afriliyoto

Lampiran 13. Tabel r pada α (taraf sig) 5 %

Tabel r pada α (taraf sig) 5 %

df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)
1	0,988	26	0,323	51	0,228	76	0,188
2	0,900	27	0,317	52	0,226	77	0,186
3	0,805	28	0,312	53	0,224	78	0,185
4	0,729	29	0,306	54	0,222	79	0,184
5	0,669	30	0,301	55	0,220	80	0,183
6	0,622	31	0,296	56	0,218	81	0,182
7	0,582	32	0,291	57	0,216	82	0,181
8	0,549	33	0,287	58	0,214	83	0,180
9	0,521	34	0,283	59	0,213	84	0,179
10	0,497	35	0,279	60	0,211	85	0,178
11	0,476	36	0,275	61	0,209	86	0,177
12	0,458	37	0,271	62	0,208	87	0,176
13	0,441	38	0,267	63	0,206	88	0,175
14	0,426	39	0,264	64	0,204	89	0,174
15	0,412	40	0,261	65	0,203	90	0,173
16	0,400	41	0,257	66	0,201	91	0,172
17	0,389	42	0,254	67	0,200	92	0,171
18	0,378	43	0,251	68	0,198	93	0,170
19	0,369	44	0,248	69	0,197	94	0,169
20	0,360	45	0,246	70	0,195	95	0,168
21	0,352	46	0,243	71	0,194	96	0,167
22	0,344	47	0,240	72	0,193	97	0,166
23	0,337	48	0,238	73	0,191	98	0,165
24	0,330	49	0,235	74	0,190	99	0,165
25	0,323	50	0,233	75	0,189	100	0,164

Sumber : Wiratna Sujarwani (2007: 213). Panduan Menggunakan SPSS.

Keterangan : df = degree of freedom (derajat kebebasan)

$$df = n - 1$$

n = Jumlah uji coba responden

Lampiran 14. Angket Uji Coba Penelitian

Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas XI
Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo TA 2015/2016

A. Identitas Diri

1. Nama Siswa :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :

B. Petunjuk Pengisian

Pada lembar ini ada 40 butir pernyataan yang kami ajukan. Dalam setiap pernyataan silahkan memilih salah satu diantara empat jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya, dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada tempat yang disediakan di sebelah kanan.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Siswa mampu melakukan gerakan beladiri dengan baik.	✓			

ANGKET UJI COBA

No	Pertanyaan/ Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kesehatan siswa sangat penting untuk mengikuti pembelajaran beladiri.				
2	Siswa memiliki kebugaran jasmani yang rendah.				

No	Pertanyaan/ Pernyataan	SS	S	TS	STS
3	Siswa memiliki pengetahuan terbatas tentang beladiri, sehingga tidak ingin mengikuti pembelajaran beladiri.				
4	Siswa tidak pernah mendapat pengalaman tentang beladiri.				
5	Siswa selalu memperhatikan guru saat guru memberikan contoh gerakan beladiri.				
6	Siswa tidak pernah meminta bantuan guru saat tidak bisa melakukan teknik gerakan beladiri.				
7	Siswa tidak berminat mengikuti pelajaran beladiri.				
8	Siswa tidak tertarik dengan macam-macam gerakan beladiri.				
9	Siswa tidak memiliki keahlian dalam beladiri.				
10	Siswa tidak pernah dapat pengalaman belajar beladiri.				
11	Sulitnya gerakan beladiri membuat siswa tidak suka pembelajaran beladiri.				
12	Tidak adanya gedung olahraga disekolah, membuat siswa tidak ingin mengikuti pelajaran beladiri.				
13	Siswa mudah merasa lelah ketika mengikuti pembelajaran beladiri.				
14	Teknik beladiri sulit untuk dipraktekkan siswa.				
15	Siswa tidak suka melihat siswa lain dapat menguasai teknik beladiri.				
16	Siswa mudah putus asa ketika tidak bisa menguasai teknik beladiri yang guru ajarkan.				
17	Keluarga tidak mendukung siswa mengikuti beladiri.				
18	Jarang terjadi komunikasi diantara anggota keluarga.				
19	Seragam beladiri terlalu mahal.				
20	Olahraga beladiri terlalu mahal untuk ditekuni siswa.				
21	Metode guru dalam mengajar beladiri membosankan.				
22	Siswa tidak pernah diberikan cara belajar beladiri yang baik dari guru.				
23	Jam pelajaran yang tersedia dalam kurikulum 2013 tidak sesuai untuk pembelajaran beladiri.				
24	Kurikulum 2013 tidak memberi peluang siswa untuk belajar beladiri.				
25	Interaksi guru dengan siswa baik.				
26	Siswa selalu diacuhkan guru penjasorkes saat pembelajaran beladiri.				
27	Siswa memiliki teman sedikit didalam kelas.				
28	Siswa jarang interaksi dengan siswa yang lain.				
29	Siswa biasa terlambat saat pembelajaran beladiri dimulai.				
30	Siswa sering tidak masuk sekolah.				
31	Sekolah tidak mempunyai tempat untuk pembelajaran beladiri.				
32	Sarana prasarana beladiri di sekolah kurang memenuhi standar.				
33	Jam pelajaran penjasorkes yang sudah diatur sekolah tidak mendukung untuk keterlaksanaan pembelajaran beladiri.				

No	Pertanyaan/ Pernyataan	SS	S	TS	STS
34	Alokasi waktu untuk pelajaran penjasorkes kurang untuk melaksanakan pembelajaran pembelajaran beladiri.				
35	Siswa tidak merasa berat dengan standart pelajaran guru.				
36	Teori beladiri yang disampaikan guru terlalu sulit.				
37	Tugas yang diberikan guru penjasorkes terlalu sulit bagi siswa..				
38	Terlalu banyak tugas yang diberikan guru penjasorkes.				
39	Keikutsertaan organisasi di masyarakat, membuat siswa tidak tertarik melatih beladiri.				
40	Tidak ada <i>club</i> beladiri di kota siswa tinggal.				
41	Beladiri di masyarakat kurang populer.				
42	Teman siswa yang berprestasi di bidang beladiri mendorong siswa untuk belajar beladiri				

Catatan :

.....

.....

.....

Wonosobo,.....,2016

Yang menyatakan

Lampiran 15. Angket Penelitian

Faktor-Faktor Penghambat Siswa Kelas XI
Belajar Beladiri di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo TA 2015/2016

A. Identitas Diri

1. Nama Siswa :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :

B. Petunjuk Pengisian

Pada lembar ini ada 40 butir pernyataan yang kami ajukan. Dalam setiap pernyataan silahkan memilih salah satu diantara empat jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya, dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada tempat yang disediakan di sebelah kanan.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh Pengisian

No.	Pertanyaan/ Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Siswa mampu melakukan gerakan beladiri dengan baik.	✓			

ANGKET PENELITIAN

No	Pertanyaan/ Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kesehatan siswa sangat penting untuk mengikuti pembelajaran beladiri.				
2	Siswa memiliki kebugaran jasmani yang rendah.				
3	Siswa tidak pernah mendapat pengalaman tentang beladiri.				

No	Pertanyaan/ Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Siswa selalu memperhatikan guru saat guru memberikan contoh gerakan beladiri.				
5	Siswa tidak pernah meminta bantuan guru saat tidak bisa melakukan teknik gerakan beladiri.				
6	Siswa tidak berminat mengikuti pelajaran beladiri.				
7	Siswa tidak tertarik dengan macam-macam gerakan beladiri.				
8	Siswa tidak memiliki keahlian dalam beladiri.				
9	Siswa tidak pernah dapat pengalaman belajar beladiri.				
10	Sulitnya gerakan beladiri membuat siswa tidak suka pembelajaran beladiri.				
11	Tidak adanya gedung olahraga disekolah, membuat siswa tidak ingin mengikuti pelajaran beladiri.				
12	Siswa mudah merasa lelah ketika mengikuti pembelajaran beladiri.				
13	Teknik beladiri sulit untuk dipraktekkan siswa.				
14	Siswa tidak suka melihat siswa lain dapat menguasai teknik beladiri.				
15	Siswa mudah putus asa ketika tidak bisa menguasai teknik beladiri yang guru ajarkan.				
16	Keluarga tidak mendukung siswa mengikuti beladiri.				
17	Jarang terjadi komunikasi diantara anggota keluarga.				
18	Seragam beladiri terlalu mahal.				
19	Olahraga beladiri terlalu mahal untuk ditekuni siswa.				
20	Metode guru dalam mengajar beladiri membosankan.				
21	Siswa tidak pernah diberikan cara belajar beladiri yang baik dari guru.				
22	Kurikulum 2013 tidak memberi peluang siswa untuk belajar beladiri.				
23	Interaksi guru dengan siswa baik.				
24	Siswa selalu diacuhkan guru penjasorkes saat pembelajaran beladiri.				
25	Siswa memiliki teman sedikit didalam kelas.				
26	Siswa jarang interaksi dengan siswa yang lain.				
27	Siswa biasa terlambat saat pembelajaran beladiri dimulai.				
28	Siswa sering tidak masuk sekolah.				
29	Sekolah tidak mempunyai tempat untuk pembelajaran beladiri.				
30	Sarana prasarana beladiri di sekolah kurang memenuhi standar.				
31	Alokasi waktu untuk pelajaran penjasorkes kurang untuk melaksanakan pembelajaran pembelajaran beladiri.				
32	Siswa tidak merasa berat dengan standart pelajaran guru.				
33	Teori beladiri yang disampaikan guru terlalu sulit.				
34	Terlalu banyak tugas yang diberikan guru penjasorkes.				
35	Keikutsertaan organisasi di masyarakat, membuat siswa tidak tertarik melatih beladiri.				

No	Pertanyaan/ Pernyataan	SS	S	TS	STS
36	Tidak ada <i>club</i> beladiri di kota siswa tinggal.				
37	Beladiri di masyarakat kurang populer.				
38	Teman siswa yang berprestasi di bidang beladiri mendorong siswa untuk belajar beladiri				

Catatan :

.....

.....

.....

Wonosobo,.....,2016

Yang menyatakan

Lampiran 16. Tabulasi Uji Coba Penelitian

		Psikolog												Keluarga												Sekolah												Masyarakat											
Resp	JAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42						
1	4	3	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	4	1	3	3	4	1	3	4	1	3	1	4	4	4	4	3									
2	3	2	1	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	1	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3											
3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2										
4	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2												
5	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2											
6	3	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3										
7	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	2	3	4	1	4	1	4	4	4										
8	2	2	2	3	4	2	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	3	4	2	2	2	2	2	4	1	2	4	1	2	4	3	3											
9	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4										
10	2	1	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3												
11	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	1	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3											
12	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2											
13	2	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	1	2	2	2	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4											
14	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4											
15	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3												
16	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	1	2	1	4	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4												
17	2	1	4	2	2	1	1	2	2	1	4	3	4	2	2	1	4	1	1	2	2	4	1	2	1	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4												
18	1	1	4	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	4	2	3	1	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3												
19	2	1	1	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	1	3	1	1	2	2	1	3	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2													
20	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	4	4	4	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	2	4	2	2	3	1	2	4	4	4	4	4	3	3												
21	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	2	4	2													
22	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	3	1	1	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2													
23	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	1	4	3	2	3	3	2	3	3												

Lampiran 17. Tabulasi Penelitian

TABULASI PENELITIAN																																								
Jas	Psikologi										Kelelahan				Keluarga				Sekolah										Masyarakat				Jumlah							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		
1	4	3	4	4	3	4	2	2	2	4	2	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	1	4	121
2	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107
3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	123
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	85		
5	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	94	
6	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	1	4	127		
7	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	1	4	128		
8	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	3	2	4	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	1	2	114	
9	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	1	4	136		
10	3	3	2	3	4	3	3	1	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	101				
11	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	100			
12	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	86		
13	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	1	2	3	3	3	101			
14	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	1	4	131			
15	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	119			
16	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	109		
17	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	126			
18	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	134			
19	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	90		
20	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	123			
21	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	105			
22	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	98			
23	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	122			
24	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	134			
25	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	109			
26	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	127		
27	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	88			
28	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	106			
29	4	3	3	3	3	1	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	122			
30	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141			
31	4	2	2	2	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	2	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	2	112				
32	4	3	4	4	3	1	4	1	3	1	1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	123			
33	3	2	1	2	3	1	3	1	3	3	4	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	3	4	3	1	3	2	2	2	2	2	3	96				
34	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	105			
35	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	98				
36	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	1	2	4	2	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	103			
37	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133			
38	4	3	3	2	2	4	3	2	1	4	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	117				
39	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	120				
40	4	2	4	2	2	2	1	4	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	4	108				
41	4	1	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3</td											

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid Cases	23	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	23	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	115,9130	369,992	,530	,932
VAR00002	116,0435	362,316	,617	,931
VAR00003	116,0870	381,901	,112	,936
VAR00004	116,0000	365,545	,666	,931
VAR00005	115,3478	363,783	,733	,930
VAR00006	115,7826	362,632	,698	,930
VAR00007	116,1304	366,573	,599	,931
VAR00008	115,3913	371,976	,522	,932
VAR00009	115,5652	371,075	,546	,932
VAR00010	115,6957	365,040	,649	,931
VAR00011	115,3478	366,055	,711	,931
VAR00012	115,3913	364,158	,650	,931
VAR00013	115,3043	370,403	,656	,931
VAR00014	115,4783	370,625	,457	,932
VAR00015	115,8261	372,241	,469	,932
VAR00016	115,1739	370,787	,550	,932
VAR00017	115,8261	364,059	,648	,931
VAR00018	115,8696	358,300	,768	,929
VAR00019	115,4783	373,261	,471	,932
VAR00020	116,3913	362,522	,532	,932
VAR00021	115,9130	363,356	,623	,931
VAR00022	115,8261	368,514	,518	,932
VAR00023	115,8261	388,423	-,041	,937
VAR00024	115,5217	369,079	,549	,932
VAR00025	115,8261	365,787	,566	,931
VAR00026	115,7391	367,929	,685	,931
VAR00027	115,3043	364,312	,753	,930
VAR00028	115,8261	413,423	,518	,944
VAR00029	115,9130	363,356	,623	,931
VAR00030	115,8261	371,332	,590	,932
VAR00031	115,8696	358,300	,768	,929
VAR00032	115,8261	372,514	,461	,932
VAR00033	116,2609	385,020	,041	,937
VAR00034	116,0435	366,043	,699	,931
VAR00035	115,3043	363,585	,724	,930

VAR00036	115,3913	364,158	,650	,931
VAR00037	116,3043	393,312	-,148	,939
VAR00038	115,3913	368,522	,595	,931
VAR00039	115,0000	373,545	,446	,932
VAR00040	115,6087	372,976	,431	,933
VAR00041	115,4348	372,166	,491	,932
VAR00042	115,3913	367,704	,581	,931

$$Df = N - 1$$

$$22 = 23 - 1$$

$$r \text{ tabel} = 0,337$$

Jika *corrected item total correlation* $< 0,337$, maka butir pernyataan dinyatakan gugur,

Lampiran 19. Statistik Penelitian

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

Faktor-faktor Penghambat siswa kelas XI dalam belajar materi beladiri

N	Valid	48
	Missing	0
Mean		113,0417
Median		114,5000
Mode		122,00 ^a
Std. Deviation		14,89818
Minimum		84,00
Maximum		141,00
Sum		5426,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Faktor-faktor Penghambat siswa kelas XI dalam belajar materi beladiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84,00	1	2,1	2,1
	85,00	1	2,1	4,2
	86,00	1	2,1	6,3
	88,00	1	2,1	8,3
	90,00	1	2,1	10,4
	94,00	1	2,1	12,5
	96,00	1	2,1	14,6
	98,00	2	4,2	18,8
	99,00	1	2,1	20,8
	100,00	1	2,1	22,9
	101,00	2	4,2	27,1
	103,00	1	2,1	29,2
	105,00	2	4,2	33,3
	106,00	1	2,1	35,4
	107,00	1	2,1	37,5
	108,00	1	2,1	39,6
	109,00	2	4,2	43,8
	112,00	1	2,1	45,8
	114,00	2	4,2	50,0
	115,00	1	2,1	52,1
	117,00	2	4,2	56,3
	119,00	1	2,1	58,3
	120,00	1	2,1	60,4
	121,00	1	2,1	62,5
	122,00	3	6,3	68,8
	123,00	3	6,3	75,0
	126,00	2	4,2	79,2
	127,00	3	6,3	85,4

128,00	1	2,1	2,1	87,5
131,00	1	2,1	2,1	89,6
133,00	1	2,1	2,1	91,7
134,00	2	4,2	4,2	95,8
136,00	1	2,1	2,1	97,9
141,00	1	2,1	2,1	100,0
Total	48	100,0	100,0	

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00008 VAR00009
 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N	48	48
Valid		
Missing	0	0
Mean	43,6667	69,3750
Median	44,0000	71,0000
Mode	41,00	60,00 ^a
Std. Deviation	6,22737	9,73615
Minimum	32,00	50,00
Maximum	54,00	88,00
Sum	2096,00	3330,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Faktor Internal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32,00	2	4,2	4,2
	34,00	2	4,2	8,3
	35,00	2	4,2	12,5
	36,00	3	6,3	18,8
	38,00	3	6,3	25,0
	39,00	1	2,1	27,1
	40,00	2	4,2	31,3
	41,00	5	10,4	41,7
	42,00	1	2,1	43,8
	43,00	1	2,1	45,8
	44,00	3	6,3	52,1
	45,00	3	6,3	58,3
	46,00	1	2,1	60,4
	47,00	2	4,2	64,6
	48,00	4	8,3	72,9
	49,00	3	6,3	79,2
	50,00	2	4,2	83,3
	51,00	2	4,2	87,5
	52,00	4	8,3	95,8
	53,00	1	2,1	97,9
	54,00	1	2,1	100,0
Total		48	100,0	100,0

Faktor Eksternal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50,00	2	4,2	4,2
	51,00	1	2,1	6,3
	53,00	1	2,1	8,3
	56,00	1	2,1	10,4
	57,00	1	2,1	12,5
	58,00	1	2,1	14,6
	59,00	1	2,1	16,7
	60,00	3	6,3	22,9
	61,00	1	2,1	25,0
	63,00	2	4,2	29,2
	64,00	2	4,2	33,3
	65,00	1	2,1	35,4
	67,00	2	4,2	39,6
	68,00	2	4,2	43,8
	70,00	2	4,2	47,9
	71,00	2	4,2	52,1
	72,00	3	6,3	58,3
	73,00	2	4,2	62,5
	74,00	3	6,3	68,8
	75,00	2	4,2	72,9
	76,00	1	2,1	75,0
	77,00	2	4,2	79,2
	79,00	3	6,3	85,4
	80,00	1	2,1	87,5
	81,00	1	2,1	89,6
	82,00	2	4,2	93,8
	84,00	1	2,1	95,8
	86,00	1	2,1	97,9
	88,00	1	2,1	100,0
Total		48	100,0	100,0

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007

/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet0]

Statistics							
	Jasmaniah	Psikologis	Kelelahan	Keluarga	Sekolah	MAsyarakat	
N	Valid	48	48	48	48	48	48
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		6,0208	25,6875	11,9583	11,7708	45,6250	11,9792
Median		6,0000	27,0000	12,0000	11,0000	47,0000	12,0000
Mode		5,00	27,00	14,00	11,00	47,00	13,00
Std. Deviation		1,29631	4,11617	2,18270	2,25256	6,96992	2,18787
Minimum		3,00	17,00	8,00	7,00	32,00	7,00
Maximum		8,00	32,00	16,00	16,00	58,00	16,00
Sum		289,00	1233,00	574,00	565,00	2190,00	575,00

Frequency Table

Jasmaniah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	1	2,1	2,1
	4,00	4	8,3	10,4
	5,00	14	29,2	39,6
	6,00	10	20,8	60,4
	7,00	12	25,0	85,4
	8,00	7	14,6	100,0
	Total	48	100,0	100,0

Psikologis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17,00	1	2,1	2,1
	18,00	1	2,1	4,2
	19,00	2	4,2	8,3
	20,00	1	2,1	10,4
	21,00	3	6,3	16,7
	22,00	5	10,4	27,1
	23,00	3	6,3	33,3
	24,00	4	8,3	41,7
	25,00	3	6,3	47,9
	27,00	8	16,7	64,6
	28,00	3	6,3	70,8
	29,00	4	8,3	79,2
	30,00	2	4,2	83,3
	31,00	5	10,4	93,8

32,00	3	6,3	6,3	100,0
Total	48	100,0	100,0	

Kelelahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8,00	4	8,3	8,3
	9,00	2	4,2	12,5
	10,00	9	18,8	31,3
	11,00	5	10,4	41,7
	12,00	7	14,6	56,3
	13,00	5	10,4	66,7
	14,00	11	22,9	89,6
	15,00	4	8,3	97,9
	16,00	1	2,1	100,0
	Total	48	100,0	100,0

Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7,00	2	4,2	4,2
	8,00	2	4,2	8,3
	9,00	1	2,1	10,4
	10,00	9	18,8	29,2
	11,00	12	25,0	54,2
	12,00	3	6,3	60,4
	13,00	7	14,6	75,0
	14,00	4	8,3	83,3
	15,00	7	14,6	97,9
	16,00	1	2,1	100,0
Total		48	100,0	100,0

Sekolah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32,00	1	2,1	2,1
	33,00	1	2,1	4,2
	34,00	3	6,3	10,4
	35,00	2	4,2	14,6
	37,00	2	4,2	18,8
	38,00	2	4,2	22,9
	39,00	1	2,1	25,0
	41,00	2	4,2	29,2
	43,00	1	2,1	31,3
	44,00	2	4,2	35,4
Total		46,00	1	2,1
				41,7

47,00	6	12,5	12,5	54,2
48,00	4	8,3	8,3	62,5
49,00	2	4,2	4,2	66,7
50,00	3	6,3	6,3	72,9
51,00	2	4,2	4,2	77,1
52,00	4	8,3	8,3	85,4
53,00	4	8,3	8,3	93,8
56,00	1	2,1	2,1	95,8
57,00	1	2,1	2,1	97,9
58,00	1	2,1	2,1	100,0
Total	48	100,0	100,0	

MAsyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7,00	1	2,1	2,1
	8,00	3	6,3	8,3
	9,00	4	8,3	16,7
	10,00	4	8,3	25,0
	11,00	5	10,4	35,4
	12,00	9	18,8	54,2
	13,00	10	20,8	75,0
	14,00	6	12,5	87,5
	15,00	5	10,4	97,9
	16,00	1	2,1	100,0
Total	48	100,0	100,0	



Gambar 13. Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 1 Selomerto sedang mengisi angket.



Gambar 14. Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Selomerto sedang mengisi angket.



Gambar 15. Siswa Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Selomerto sedang mengisi angket



Gambar 16. Keseriusan Siswa Kelas XI SMA N 1 Selomerto dalam mengisi angket